Keluarga
Flood
Tetangga Menyebalkan
colin thompson
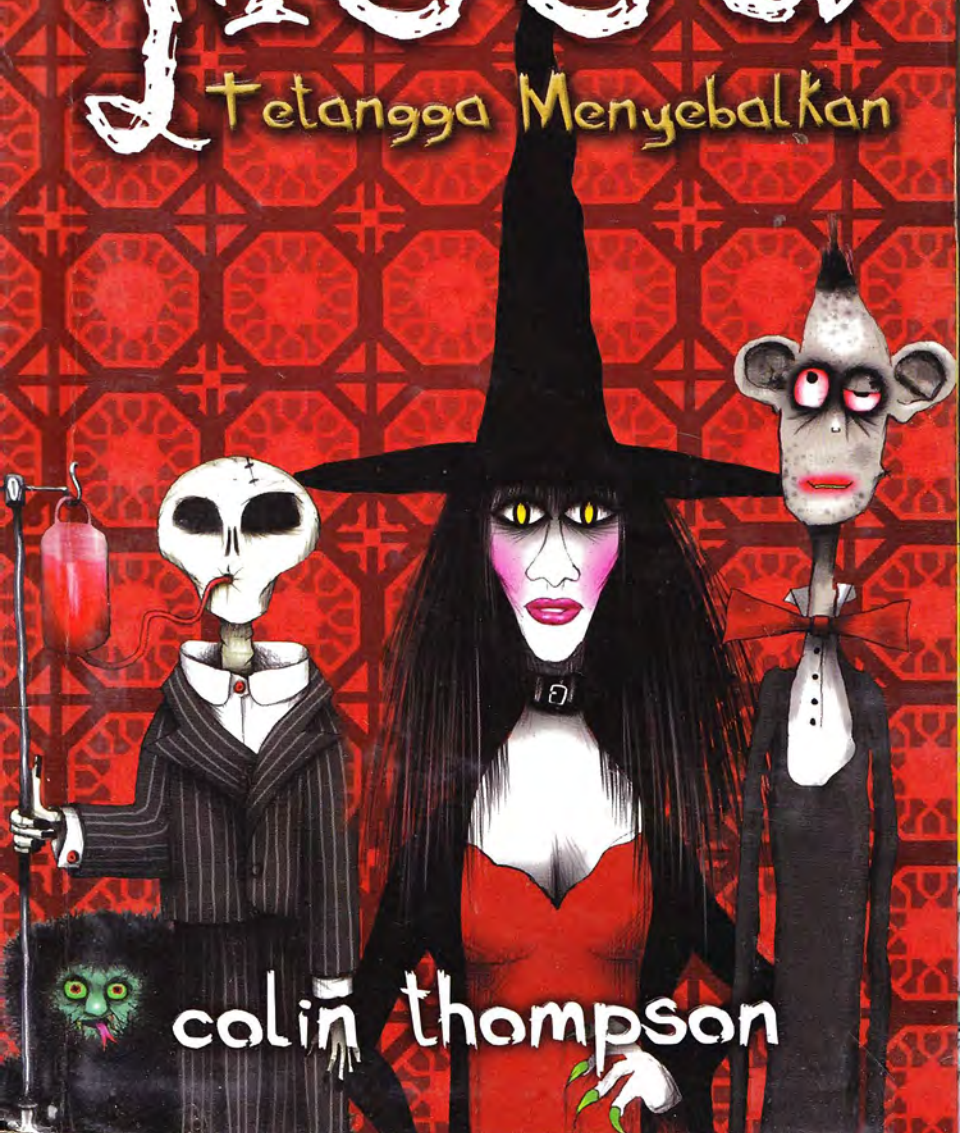
KELUARGA FLOOD 1

Tetangga Menyebalkan

KELUARGA FLOOD

Petangga Menyebalkan

Colin Thompson

Gambar oleh pengarang

First published Random House Australia Pty Limited, Sydney, Australia. This edition published by arrangement with Random House Australia.

Diterjemahkan dari *The Floods*
karangan Colin Thompson,
terbitan Random House Australia, 2005.

Penerjemah: Shinta Harini
Penyunting: Ferry Halim
Pewajah Isi: Suharyono

PT SERAMBI ILMU SEMESTA
Anggota IKAPI
Jln. Kemang Timur Raya No. 16, Jakarta 12730
www.littleserambi.com

Cetakan I: Juni 2007

ISBN: 979-1112-17-8

Dicetak oleh Percetakan PT. Ikrar Mandiriabadi Jakarta
Isi di[illegible]

Silsilah Keluarga Flood

Keluarga Flood

Buka halaman 166 untuk melihat dokumen Keluarga Flood

Keluarga Biasa

Mereka dapat dijumpai di mana saja.

Pada pandangan pertama, Keluarga Flood tampak seperti sebuah keluarga biasa selama kamu berada paling tidak sekitar seratus meter dan melihat mereka dari belakang pada suatu malam berhujan nan gelap di musim gugur. Dalam keluarga itu, ada ibu, ayah, dan anak-anak. Mereka semua memiliki dua mata, satu kepala, dua lengan, dan dua kaki serta rambut di atas kepala—kecuali Satanella, yang tidak memiliki lengan melainkan empat tungkai dan rambut di sekujur tubuh.

Jika dilihat lagi, terutama kalau kamu berada *kurang* dari seratus meter dan berdiri di hadapan mereka, Keluarga Flood sama sekali tidak tampak seperti keluarga lain. Sang ibu,

ayah, dan hampir semua anak mereka selalu mengenakan pakaian hitam. Satanella bahkan memakai kalung bertabur berlian di atas bulunya yang hitam. Hanya si bungsu, Betty, yang tampak berbeda. Ia berambut pirang dan mengenakan pakaian biasa berwarna-warni, dan ia senantiasa melompat-lompat.

Keluarga Flood terdiri atas para penyihir pria dan wanita—*wizards* dan *witches*—termasuk Betty juga, walaupun ia terlihat seperti anak normal. Betty senang tampak lain dari yang lain karena hal itu membuatnya merasa istimewa. Hal itu juga membuat orang lain terbuai oleh rasa aman yang menipu. Betty adalah satu-satunya anggota Keluarga Flood yang tidak pernah dihindari orang-orang saat berpapasan.

Orang-orang itu bahkan kasihan pada Betty dan berkata, "Lihat gadis cilik itu. Ia harus tinggal dengan orang-orang aneh itu. Sungguh malang."

Semua itu bermula ketika ibu Betty, Mordonna, memutuskan bahwa enam anak—yang semuanya adalah penyihir—sudah cukup. Valla, Satanella, Merlinmary, Winchflat serta si kembar, Morbid dan Silent—masing-masing

dengan keanehan dan tingkah laku mengerikan tersendiri—bisa dibilang anak-anak yang dapat membuat orangtua penyihir mana pun merasa bangga.

Sebagai contoh, Satanella bukanlah binatang peliharaan keluarga—ia sebenarnya merupakan seorang anak pasangan Flood, tetapi karena suatu kecelakaan yang melibatkan seekor udang dan tongkat sihir yang keliru, Satanella menjadi seekor anjing *terrier*. Sebenarnya, membalikkan mantra tersebut merupakan hal mudah, namun Satanella sudah terlanjur senang berjalan dengan keempat kakinya. Merlinmary juga mempunyai rambut di sekujur badannya[1] tetapi ia bukanlah seekor anjing, walaupun ia sering menggeram dan gemar mengejar-ngejar tongkat yang dilemparkan.

"Aku menginginkan seorang anak perempuan," kata Mordonna pada suaminya, Nerlin, setelah kelahiran si kembar. "Seorang anak

---

[1]Tidak seorang pun merasa pasti apakah Merlinmary itu lelaki atau perempuan karena ia berbulu sangat lebat sehingga tidak seorang pun dapat mendekatinya untuk menentukan jenis kelaminnya. Di keseluruhan buku ini, Merlinmary dianggap sebagai anak perempuan, tetapi tolong ingat, ia bisa saja seorang anak lelaki atau sesuatu yang aneh, yang bukan merupakan keduanya, lelaki atau perempuan.

perempuan cantik yang senang mendandani boneka dengan baju-baju berenda dan bukannya mengubah boneka itu menjadi katak. Aku ingin anak perempuan yang senang menemaniku memasak dan membuat kue rasa cokelat dan bukannya rasa darah kelelawar."

"Tetapi, sayang, kita kan penyihir," kata Nerlin. "Mengubah benda-benda menjadi katak dan darah memang pekerjaan kita. Keluarga kita telah melakukannya sejak dulu kala."

"Aku tahu, dan aku juga memuja katak serta darah," kata Mordonna, "dan aku mencintai keenam anak kita yang sadis dan sangat berbakat. Mereka semua sekejam mimpimu yang paling liar. Aku hanya menginginkan anak perempuan untuk menemaniku melakukan hal-hal yang biasa dilakukan seorang ibu bersama putrinya."

"Tetapi kau kan sudah menanam jamur beracun bersama si kembar dan menajamkan gigi kucing kita bersama Valla."

"Ya, ya, aku tahu," jawab Mordonna, "dan aku sangat menyukai semua itu, tetapi bagaimana dengan merajut dan melukis bunga-bunga?"

"Apa itu merajut?" kata Nerlin, tetapi Mordonna sudah menetapkan hatinya. Ia akan memiliki seorang anak lagi dan anak tersebut akan menjadi anak yang normal, gadis biasa yang tidak memiliki kekuatan sihir sama sekali. Tidak seperti anak-anak lain yang diciptakan berdasarkan sebuah buku resep kuno di dalam sebuah laboratorium, menggunakan tongkat sihir berkekuatan turbo dan seperangkat panci mengilap produksi juru masak terkenal dari Inggris, Jamie Oliver, anak yang satu ini akan diciptakan seperti kau dan aku diciptakan.[2]

Ketika Betty lahir, ia tampak seperti seorang gadis kecil cantik yang didamba-dambakan Mordonna. Namun tentu saja sebagai seorang anak penyihir, kepandaian Betty melampaui anak-anak seumurnya. Ketika berusia tiga tahun, Betty sudah dapat membantu ibunya membuat kue *soufflés* dan merajut baju hangat untuk neneknya, Ratu Scratchrot. (Sang ratu, beserta beberapa teman dan saudaranya, dikubur di kebun belakang. Ia merasa kedinginan

[2]Yah, paling tidak, begitulah caranya aku dibuat. Aku tidak tahu bagaimana halnya dengan kamu. Bisa saja kamu dibuat dengan cara dirajut.

yang amat sangat pada malam-malam di musim dingin karena sebagian besar kulitnya telah hancur membusuk.)

Tak peduli seberapa normal penampilan luarnya, Betty tetap mempunyai kekuatan sihir di dalam dirinya. Biasanya hal itu berupa hal-hal sepele yang tidak begitu diperhatikan orang, seperti ketika ia ingin mengambil buku yang letaknya terlalu tinggi dan tiba-tiba buku itu sudah berada di atas meja. Atau ketika sebuah gelas melayang di dapur, mengisi dirinya sendiri dengan air dari keran, dan lalu tiba-tiba saja sudah ada dua bongkah es

batu serta sebuah sedotan di dalamnya, dan kemudian melayang kembali ke dalam cengkeraman tangan kiri Betty.

Tempat tinggal Keluarga Flood juga seganjil penghuninya. Dari jauh, rumah itu tampak biasa. Namun, dari dekat bangunan itu sama sekali tidak biasa. Keluarga itu tidak tinggal di sebuah istana besar yang gelap dan menakutkan di Transylvania Waters seperti saudara-saudara mereka, melainkan di sebuah negara yang biasa-biasa saja, di kota[1] yang biasa-biasa

[1]Penyunting bahasaku menyarankan untuk menyebutkan nama kota tempat Keluarga Flood tinggal. Tetapi aku menolak usulnya sebab kamu mungkin akan merasa lebih aman karena tahu bahwa keluarga itu tidak tinggal di dekatmu—dan tentu saja, kita semua tidak menginginkannya, kan? Dan *kalau* kamu ternyata memang tinggal di kota yang sama dengan keluarga itu, kamu mungkin akan mengganggu mereka. Kemudian,

saja, dan di sebuah jalan yang biasa-biasa saja, di sebuah rumah dengan kebun di bagian depan dan belakang. Namun, rumah Keluarga Flood terlihat agak berbeda.

Hal itu bukan disebabkan oleh pagar tumbuhan yang mencoba mencolek kalian saat kalian lewat dan juga bukan karena kebun mereka yang tumbuh sangat subur sampai-sampai kita tidak dapat melihat rumah keluarga itu. Hal itu bukan karena selalu ada tiga gumpal awan hitam yang senantiasa menggantung di atas rumah tersebut, bahkan pada hari yang cerah sekali pun, atau karena kehadiran kelelawar vampir berukuran besar yang menggantung pada setiap pohon yang ada. Dan yang pasti, bukan karena Keluarga Flood bersikap jahat kepada setiap orang. Mereka tidak jahat. Kalau saja orang-orang tidak terlalu takut untuk meminta, Keluarga Flood pasti akan dengan senang hati meminjamkan mesin pemotong rumput mereka (kalau ada) atau memberikan semangkuk gula.

---

mereka akan mengubah kamu menjadi katak. Dan mungkin orangtua kamu akan menuntutku, kecuali jika kamu merasa menjadi seekor katak merupakan sebuah perbaikan nasib.

Ketika Keluarga Flood membeli rumah itu, keadaannya sama saja dengan rumah-rumah lain yang ada di jalan itu. Ada sebuah kebun yang terpangkas rapi di depan dan petak-petak tanaman bunga yang indah di bagian belakang. Pintu depan rumah itu dicat merah dan jendela-jendelanya mempunyai kerai yang berwarna terang dan kaca yang bersih berkilau.

Satu-satunya hal yang tidak diganti oleh Keluarga Flood adalah pintu depan.

"Warna merah darah yang menawan," kata Mordonna, "tetapi yang lain harus diganti."

Keluarga itu mengecat ulang kerai-kerai jendela menjadi hitam dan menambahkan sarang laba-laba dan bangkai-bangkai lalat. Mereka juga mencabuti seluruh tanaman bunga—yang menurut mereka jelek—dan menanam semak berduri dan tumbuhan berdaun tajam. Mereka mengancam akan mengecor seluruh halaman dengan beton jika kebun itu tidak berhenti tumbuh. Keluarga itu juga mengubur teman-teman maupun saudara-saudara mereka yang sudah mati atau yang setengah mati di kebun belakang dan melatih gerbang depan untuk mengusir tamu yang tidak diundang.

Orang-orang biasanya memilih untuk menyeberang jalan daripada harus melewati gerbang itu. Tukang pos memasukkan surat ke dalam kotak surat dengan bantuan penjepit *barbecue* yang panjang setelah kotak surat itu menelan jam tangannya mentah-mentah.

Di bawah rumah, Keluarga Flood membuat labirin raksasa yang terdiri atas ruang-ruang bawah tanah dan terowongan-terowongan yang panjangnya dapat mencapai ratusan meter ke semua jurusan. Lantai terbawah rumah itu terletak jauh di bawah tanah sampai-sampai kita dapat merasakan panasnya pusat Bumi. Kita bahkan dapat memanfaatkan lantainya yang panas untuk menggoreng telur.

Keluarga itu menanam pagar tumbuhan yang tinggi, tebal, dan kelihatan mengerikan di sekitar kebun agar terbebas dari gangguan orang-orang yang usil. Namun, hal itu tidak terlalu ampuh. Kita akan lihat nanti.

Keluarga Flood merupakan keluarga bahagia yang saling menyayangi. Menurut mereka, rumah mereka sudah sempurna. Yang menjadi masalah adalah orang lain. Kebanyakan orang tidak menyukai segala sesuatu yang berbeda. Mereka ingin semua orang memiliki benda-benda seperti yang mereka miliki—jenis mobil yang sama, televisi layar lebar yang sama, pemanggang daging yang sama, dan anak-anak yang besarnya sama. Kemudian, mereka dapat pergi ke toko swalayan dan merasakan hal yang sama, bercerita tentang acara TV yang mereka tonton semalam, dan ke mana mereka semua akan pergi berlibur.

Pada kenyataannya, hidup tidaklah sesederhana itu. Diam-diam, kebanyakan orang ingin memiliki benda yang persis sama dengan orang lain—hanya sedikit lebih baik. Mereka ingin mobil yang sedikit lebih mewah dengan kekuatan mesin yang sedikit lebih besar. Mereka ingin anak mereka bersekolah di sekolah

yang sedikit lebih bagus, dan mereka ingin mempunyai uang sedikit lebih banyak dan mandi spa yang belum pernah dirasakan oleh para tetangga mereka.

Jadi sebenarnya, setiap orang merasa iri terhadap orang lain.

Kecuali Keluarga Flood.

Mereka bahkan tidak mempunyai mobil. Jika ingin pergi ke suatu tempat, mereka kadang terbang dengan gagang sapu berkekuatan turbo yang mampu membuat mereka melaju sangat cepat sehingga orang biasa tidak dapat menangkap mereka dengan mata,[2] atau kalau tidak, mereka biasanya berjalan kaki atau naik taksi. Keluarga itu, selain Betty, tidak pernah bepergian naik bis karena penumpang lain akan mengeluh tentang aroma mereka—yang sebenarnya tidak terlalu buruk, hanya agak aneh, seperti perpaduan aroma bunga mawar, merica, dan bau anjing basah. Jika ingin

---

[2]Kamu pernah kan merasa melihat sesuatu di sudut matamu tetapi ketika menengok, kamu tidak menangkap apa-apa? Yah, itu berarti salah seorang anggota Keluarga Flood baru saja lewat. Bahkan jika kamu memiliki mata di belakang kepala yang tidak pernah berkedip, kamu tetap tidak dapat melihat Keluarga Flood yang sedang lewat karena mereka bergerak lebih cepat dari cahaya.

menikmati mandi spa, mereka tinggal menanggalkan pakaian, berdiri di kebun belakang, dan membiarkan ketiga gumpalan awan hitam memancurkan air hujan ke atas tubuh mereka. Air hujan yang turun tidak terasa dingin seperti yang biasa kalian maupun aku rasakan, melainkan air hangat—bahkan mengandung sampo dan bahan pelembut rambut. Sampai sekarang, mereka tetap tidak memiliki televisi.

Jadi, walaupun para tetangga berpikir bahwa Keluarga Flood aneh, menakutkan, berbeda, dan tidak pernah mengundang mereka untuk menghadiri acara minum kopi pada pagi hari atau pesta-pesta Tupperware, barangkali keluarga itulah yang paling bahagia di antara mereka semua. Keluarga itu, selain si sulung, Valla, tidak perlu bekerja sebab mereka telah memiliki segalanya tanpa harus bekerja.

Senin pagi, pukul 5:30

Seekor ular milik Keluarga Flood yang berfungsi sebagai jam beker menggigit leher Mordonna dan membangunkannya ketika cahaya pagi mengintip di sela-sela tirai yang berwarna merah darah. Ular beker itu sama saja dengan jam beker. Bedanya, ular itu tidak menimbulkan bunyi-bunyian berisik, melainkan akan membangunkan kita dengan gigitan di leher. (Yang artinya ular beker itu sama sekali tidak mirip jam beker, kecuali fungsinya sama-sama membangunkan kita.) Keuntungan besar dari memiliki seekor ular beker adalah binatang itu hanya membangunkan orang yang ia gigit sehingga orang lain yang berada di tempat

tidur yang sama dapat terus terlelap. Tetapi jika kalian termasuk manusia normal, ular itu tidak akan membangunkan kalian melainkan, langsung membunuh karena ular itu sangat berbisa.

Nerlin berbaring telentang dengan mulut menganga dan mendengkur seperti seekor kuda nil yang baru saja menelan kereta uap penuh karat. Ular beker itu menjilat mata Mordonna sampai wanita itu tidak merasa mengantuk lagi serta melata turun untuk pergi ke kamar sebelah dan membangunkan Valla. Mordonna melihat ke dalam cermin untuk memastikan dirinya masih secantik ketika ia hendak tidur semalam. Kemudian, ia turun ke lantai bawah.

"Ayo semuanya," teriaknya sambil menuruni tangga. "Bangun. Waktu untuk bersiap ke sekolah."

Ada tujuh anak di dalam keluarga itu dan hanya satu kamar mandi sehingga biasanya akan terjadi sedikit keributan untuk mendapatkan giliran yang pertama, seperti yang biasa terjadi di dalam keluarga-keluarga normal. Semua orang mencoba mendahului Merlinmary karena
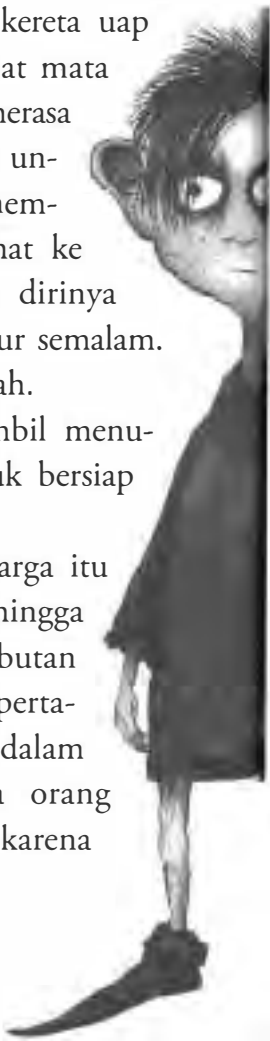
ia biasanya butuh waktu sampai satu jam hanya untuk merapikan rambutnya karena ia memang memiliki rambut di sekujur tubuhnya. Ia bahkan memiliki rambut pada kedua bola mata dan lidahnya. Namun ketika ia berada di kamar mandi, ia juga mengisi ulang baterai alat cukur listrik dan sikat gigi listrik.

Acara makan pagi di rumah Keluarga Flood mungkin agak berbeda dengan sarapan di rumah kamu. Vlad, si kucing, mondar-mandir di bawah meja dapur dan menggosok-gosokkan badannya ke sepotong tungkai. Tidak seorang pun tahu dari mana tungkai kaki itu berasal atau milik siapa. Yang pasti, tungkai itu selalu di sana setiap pagi.

Lalu, ada lebih banyak yang berlarian di rumah itu dibandingkan dengan di rumah-rumah lain yang normal. Bukan karena anak-anak penyihir itu tidak bisa diatur, tetapi karena makan pagi mereka yang berusaha kabur karena tidak mau dimakan.

"Morbid, Silent, berhenti memainkan sarapan kalian dan langsung makan," bentak Mordonna.
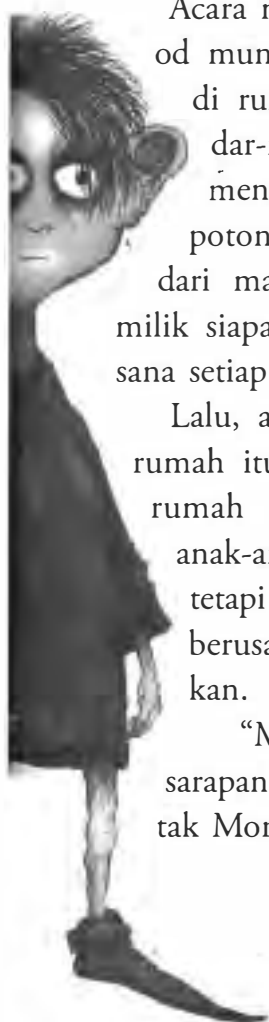
“Ya, tapi lihat Bu—kami berhasil membuat mereka menempel pada langit-langit,” kata Morbid. Silent cuma mengangguk keras-keras dan mendengus. Ia selalu mempunyai pikiran yang sama dengan saudara kembarnya dan merasa tidak perlu mengulang apa pun yang dikatakan Morbid.

“Sayang, setiap orang bisa membuat keong menempel pada langit-langit. Ayo, cepat makan selagi mereka masih enak dan empuk.”

Tentu saja, paling tidak selalu ada seekor keong yang menyelinap ke luar dari roti dan menghilang ke bawah kompor.

“Betty, berhenti mengganggu kelelawar-kelelawar gula,” kata Mordonna. “Langsung masukkan mereka ke dalam susu hangat dan cepat santap, atau kau akan kembali menyantap makanan bayi.”

Masalahnya, Betty sebenarnya belum cukup umur untuk makan kelelawar gula. Ia baru berusia sepuluh tahun dan tangannya masih terlalu kecil untuk mengendalikan mereka. Sebenarnya, ia tidak mengganggu binatang-binatang itu—karena hal itu kejam sekali—tetapi setiap kali Betty berhasil menyendok seekor kelelawar dan menyuapnya ke mulut, binatang

itu selalu berusaha terbang dan bersembunyi di belakang lemari es. Betty akhirnya harus memegang binatang itu dengan jemarinya meskipun tindakan itu bertentangan dengan tata krama.

Vlad, si kucing keluarga, turut menambah keributan dengan meloncati barang-barang di dapur. Ia mencoba menangkap kelelawar-kelelawar itu yang terbang tetapi tentu saja ia gagal terus.

Sesudah acara makan pagi, Vlad selalu merasa tertekan selama satu jam atau lebih. Ia tidak pernah mendapat masalah kalau harus mencabik-cabik burung-burung kecil sampai menjadi serpihan kecil, tetapi ia tidak pernah berhasil menangkap seekor kelelawar pun. Dan tidak ada yang berpikir untuk memberi tahu kucing itu kalau kelelawar gula mempunyai radar dan dapat merasakan bahaya bila ada yang hendak memangsa mereka.

Nasib Winchflat dan Merlinmary tidak lebih baik. Santapan mereka—otak tikus—terlalu licin sampai-sampai mereka terus terjatuh ke lantai, tergelincir, dan bergabung bersama para keong di bawah kompor.

"Ya ampun, anak-anak. Kalau kalian tidak bisa berhenti mengotori dapur, aku akan menyuruh kalian makan keripik jagung saja," kata Mordonna sambil menuangkan usus seorang akuntan ke dalam mangkuk Satanella yang terletak di balik pintu. Satanella selalu makan di dekat pintu kecil untuk kucing sehingga ia dapat langsung menyelinap ke taman. Sering kali, ia harus memuntahkan makanannya dan menelannya lagi sampai beberapa kali sebelum akhirnya makanan itu tetap berada di dalam perutnya.

"Wuueeeeeeeeeeeeek, keripik jagung," kata Morbid.

"Menjijikkan," kata Betty.

Saat keenam anak itu akhirnya berhasil menangkap makan pagi mereka dan entah memakannya atau mengisap habis isi perut para binatang itu, nyaris sudah tidak ada waktu yang tersisa untuk mengelap darah dan cairan-

cairan dari dagu[1] mereka dengan spons karena bis sekolah sihir akan segera muncul di salah satu ruang bawah tanah.

"Ayo, cepat, anak-anak. Bis akan datang sebentar lagi," kata Mordonna. "Kusutkan rambut kalian dan pastikan ada darah di bawah kuku kalian. Ibu tidak ingin orangtua lain menganggap aku tidak mendidik kalian dengan baik."

"Bu, Satanella memakan pekerjaan rumahku," kata Merlinmary.

"Yah, ia tinggal memuntahkannya lagi nanti," jawab ibunya. "Dan ingat Morbid; kau harus mengunci tas sekolahmu. Aku tidak mau makan siangmu merangkak ke luar dan menggigit sopir bis lagi."

---

[1]Dan memeras spons itu ke dalam sebuah mangkuk untuk makan pagi belut malam. (Lihat bagian akhir buku untuk informasi lebih lanjut tentang belut malam dan binatang peliharaan Keluarga Flood yang lain.)
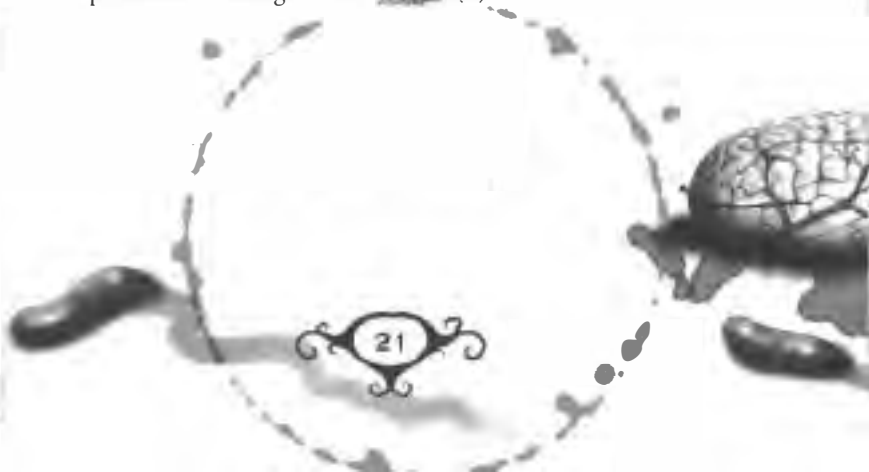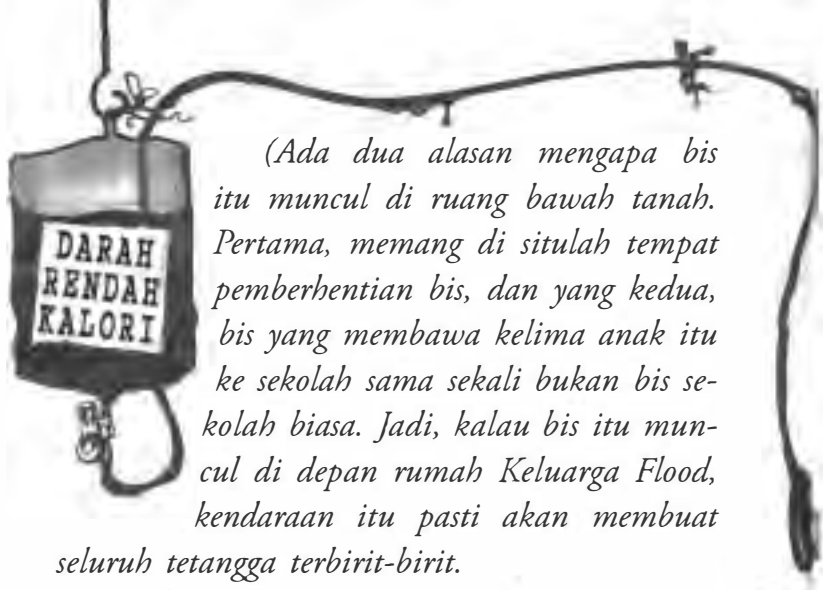
(Ada dua alasan mengapa bis itu muncul di ruang bawah tanah. Pertama, memang di situlah tempat pemberhentian bis, dan yang kedua, bis yang membawa kelima anak itu ke sekolah sama sekali bukan bis sekolah biasa. Jadi, kalau bis itu muncul di depan rumah Keluarga Flood, kendaraan itu pasti akan membuat seluruh tetangga terbirit-birit.

Sekolah yang dituju adalah sekolah khusus untuk penyihir—laki-laki dan perempuan. Sekolah itu tersembunyi dari dunia luar dan berada di sebuah lembah rahasia di dekat pegunungan yang terletak di daerah tergelap Patagonia. Untuk mencapai sekolah itu setiap hari, Satanella, Merlinmary, Winchflat, dan si kembar harus melintasi beberapa samudra, dan beberapa di antaranya berbadai dashyat. Anak-anak itu juga harus melewati satu atau dua gurun pasir, hamparan salju setebal lima puluh meter, sebuah air terjun yang sangat tinggi, dan menyeberangi sebuah danau tak berdasar. Sebuah bis sekolah biasa, bisa dipastikan, tak akan bisa melalui semua itu. Bahkan bis itu tidak akan mampu

melaju lebih dari dua puluh meter ke arah laut sebelum akhirnya terbenam.

Sebaliknya, bis sekolah sihir mampu menempuh jarak yang sangat jauh itu hanya dalam waktu sembilan menit. Menyebut kendaraan itu sebagai sebuah bis sebenarnya menyalahi definisi bus itu sendiri. Karena bis sekolah sihir itu adalah seekor naga dengan deretan bangku dan sebuah toilet.)

Senin pagi, pukul 8:00

Akhirnya, rumah Keluarga Flood kembali sunyi. Mordonna memeriksa penampilannya dalam cermin.

"Masih sangat cantik," katanya dan duduk dengan secangkir besar kopi kental.

Anak Keluarga Flood yang masih tertinggal di rumah, Valla, akhirnya turun ke lantai bawah. Ia memilih tetap berada di tempat tidur bersama kelelawar vampir peliharaannya, Nigel dan Shirley, sampai semua saudaranya meninggalkan rumah. Kemudian, Valla bangun dan dengan santai menghabiskan sepuluh menit di dalam kamar mandi untuk memutihkan

kulit wajahnya. Setelah itu, ia turun ke lantai bawah untuk menghabiskan secangkir darah tukang susu.[2] Valla kemudian akan mengambil kaki tak dikenal dari bawah meja dapur dan memberikannya pada Nigel dan Shirley yang akan mengunyah-ngunyahnya selagi ia pergi bekerja.

Valla adalah manajer bank darah setempat. Baginya, pekerjaannya itu sangat menyenangkan; ia seolah telah meninggal dan berada di surga. Ia sangat mencintai pekerjaannya sampai-sampai ia sering membawa pekerjaannya itu pulang ke rumah. Baik kamar tidur maupun kamar bermain miliknya di lantai bawah tanah penuh dengan kantung-kantung darah yang berserakan. Kantung-kantung itu diberi label dan didata dengan rapi seperti koleksi anggur termahal. Darah favorit Valla adalah tipe OOH+ yang sangat jarang, yang hanya dimiliki oleh satu orang di dunia—seorang penyanyi cantik dari Australia yang memiliki bokong yang sangat indah. Ia hanya memiliki

---

[2] Valla percaya dirinya akan benar-benar terjaga dan mengawali harinya dengan baik jika ia minum darah seorang tukang susu karena semua tukang susu biasa bangun sangat pagi.

satu kantung kecil darah penyanyi itu. Ia biasanya meminum setetes pada kesempatan-kesempatan istimewa. Untuk menutupi kenyataan bahwa ia telah membawa pulang darah lebih dari jumlah yang disumbangkan orang-orang, Valla menggantinya dengan darah palsu yang dibuat dari saus tomat, ludah katak, dan akar tumbuhan langka dari Tristan da Cuhna. Sering kali, tipu muslihatnya berhasil dan pasien-pasien yang menerima darah palsu dari Valla hampir tidak pernah menjadi hiperaktif atau bahkan mati.

Senin pagi, pukul 8:30

Kedamaian hanya mampir sebentar di rumah Keluarga Flood. Ular beker yang telah pulih dari sakit kepala—yang selalu ia derita setiap kali menggigit Valla—merayap kembali kamar tidur utama untuk membangunkan Nerlin, yang baru saja sampai pada bagian terbaik dari mimpinya.[3]

[3]Penyunting bahasaku melarangku menceritakan mimpi Nerlin secara detail. Jadi, rasanya kamu harus mengarang sendiri mimpi Nerlin.

"Selamat pagi, Tampan," sapa Mordonna ketika suaminya muncul terhuyung-huyung di dapur. "Apa kabar pagi ini? Tidurmu nyenyak?"

"Mmmm," gumam Nerlin. "Mulutku rasanya seperti mesin cuci kuno yang penuh dengan kaus kaki kotor."

"Itu bagus, Sayang. Mau secangkir kopi?"

"Sebentar.

kaki itu."

"Mimpi indah?"

"Oh ya," kata Nerlin. "Yang paling aku sukai."

"Oh, yang bersama ...."

"Ya."

"Dan sesuatu yang besar serta berwarna merah jambu ...?"

"Itu dia," jawab Nerlin. "Aku suka sekali mimpi itu dan, kau tahu, mimpi itu tidak pernah membosankan."

"Tentu saja," sahut Mordonna. "Apakah dalam mimpi, aku mengenakan benda yang berkilau itu?"

"Tepat sekali. Mungkin aku sebaiknya minum kopi sekarang."

Kedamaian itu tidak bertahan lama. Beberapa menit kemudian, suara musik disko yang berdebam-debam diiringi teriakan dan sumpah-serapah datang dari rumah sebelah. Kemudian, anjing tetangga mulai menggonggong dengan suara menggelegar yang membuat cangkir-cangkir kopi bergetar.

Kalian tahu kan saat segalanya terasa sempurna dan kita merasa hidup begitu indah, selalu ada saja yang merusaknya? Hal itulah yang terjadi pada Keluarga Flood saat ini.

Tetangga dari neraka—Keluarga Dent.

"Mmm, padahal belum pukul sembilan. Mereka bangun lebih awal hari ini," kata Mordonna sambil bangkit dari kursinya.

"Ya," sahut Nerlin. "Kita harus melakukan sesuatu. Lama-lama, aku tidak tahan lagi."

"Tidak ada gunanya menelepon polisi. Mereka tidak pernah mengambil tindakan apa-apa."

"Jangan, jangan. Kita pecahkan masalah ini sendiri."

"Yah, sekarang aku harus merapikan rumah," kata Mordonna. "Aku mau memeriksa apakah para laba-laba telah menunaikan tugas mereka dengan baik."

"Yah, aku juga akan mengurus lumut-lumut dan binatang-binatang peliharaan. Sepertinya percuma saja meminta anak-anak memberi makan mereka?"

"Sepertinya sih begitu."

Sambil diiringi keributan dari kediaman Keluarga Dent yang menggema ke seluruh penjuru rumah, Mordonna pergi dari kamar ke kamar untuk memeriksa sarang-sarang laba-laba. Ia meninggalkan beberapa ekor laba-laba baru di tempat yang tidak ada sarang laba-laba. Untuk mendorong semangat para laba-laba yang merajut jaring-jaring berpola rumit itu, Mordonna meninggalkan beberapa lalat biru besar nan lezat.

Nerlin turun untuk memeriksa kelembapan di ruang bawah tanah serta menyemprot tembok-tembok dengan selang untuk memastikan semua lumut tetap segar dan sehat. Kemudian, ia turun tiga tingkat ke bawah. Namun, ia masih bisa mendengar Keluarga Dent walau kali ini hanya berupa dentuman-dentuman yang tidak begitu jelas. Setelah itu, ia memberi makan binatang peliharaan di ruang bawah tanah: belut malam, keong nil raksasa, dan Doris, si burung dodo buta yang telah

berusia tujuh ratus tahun. Tentu saja, seperti dalam kebanyakan keluarga lainnya, binatang-binatang itu merupakan milik anak-anak yang selalu lupa memberi mereka makan sehingga para orangtualah yang harus melakukannya. Membersihkan tempat kotoran burung dodo buta yang telah berusia tujuh ratus tahun bukanlah hal yang mudah bagi mereka yang berjantung lemah atau yang mempunyai daya penciuman sehat. Saat membawa tempat kotoran itu ke luar dan menuang isinya ke kebun sayuran, Nerlin merasa pusing dan harus duduk sebentar di atas makam ibu Mordonna dan mengambil napas dalam-dalam.[4]

"Selamat pagi, Ibu Mertua. Bagaimana kabarnya para belatung yang sedang menggeliat?" tanya Nerlin, dan sebagai jawabannya, gundukan tanah di bawah tubuhnya bergetar perlahan karena Ratu Scratchrot meregangkan tulang-tulangnya.

"Yah. Lebih baik aku melanjutkan pekerjaanku," kata Nerlin.

---

[4]Perlu dijelaskan bahwa daun selada tumbuh setinggi dua meter di tempat Nerlin membuang kotoran Doris.

Setelah membereskan urusan sarang laba-laba, Mordonna memeriksa setiap kamar untuk melihat apakah debu telah ditaburkan—tidak terlalu tebal di atas meja dan menumpuk di setiap sudut. Ketika akhirnya ia telah menyelesaikan itu semua, katak-katak dapur telah menjelajahi dan menjilati seluruh piring kotor sampai bersih. Kodok berkulit kasar telah memakan semua bagian gosong di dasar panci dan ular alat makan telah menyelipkan lidahnya di sela-sela garpu. Yang harus dilakukan Mordonna sekarang adalah menyusun semua alat makan itu di dalam lemari.

Keributan dari rumah sebelah selalu agak berkurang sesudah makan siang. Itulah saat di mana Tuan Dent, setelah berteriak-teriak dan bersumpah-serapah sepanjang pagi, menyelesaikan makan siangnya yang berlemak dan jatuh tertidur, sedangkan Nyonya Dent duduk sambil menonton acara *Reality Show* dari Amerika yang penuh dengan orang-orang super tolol sehingga Nyonya Dent pun terlihat lebih hebat.

Nerlin dan Mordonna memanfaatkan keadaan sunyi yang bersifat sementara itu dengan tidur siang, berkebun sebentar, dan memotong

kuku kaki nenek yang mencuat ke luar dari kuburnya yang terletak di dekat tiang jemuran. Kemudian, saat minum teh tiba dan kembali dilanjutkan dengan acara tidur sebelum anak-anak pulang sekolah.

Kalau bukan karena Keluarga Dent yang menyebalkan di sebelah, hidup mereka pastilah sempurna.

Ketika Keluarga Flood pindah ke Acacia Avenue nomor 13, ada dua pasangan tua yang selalu ramah. Mereka tinggal di sebelah kiri dan kanan kediam
terasa menyenangkan. Para tetangga datang sambil membawa kue-kue. Sebagai gantinya, Keluarga Flood membawakan mereka kecoak goreng garing. Salah satu dari keuntungan memiliki tetangga yang sudah tua adalah kadang-kadang mereka sudah tidak dapat melihat dengan jelas sehingga ketika anak-anak Keluarga Flood memberikan semangkuk kecoak goreng garing—yang sebenarnya sangat lezat—kepada mereka, pasangan tua tersebut mengira hantaran itu daging babi garing.

Kerugian dari tetangga yang sudah tua adalah mereka cepat mati. Bahkan setelah Winchflat, si otak encer dari Keluarga Flood, menggunakan Alat Kejut Listrik Raksasa Untuk Membangkitkan Orang Mati[1] miliknya untuk menghidupkan pasangan yang tinggal di rumah nomor 11, mereka hanya dapat bertahan hidup selama beberapa minggu.

Saat itulah Keluarga Dent muncul dan menghancurkan kedamaian di sepanjang Acacia Avenue.

Mereka benar-benar tetangga dari neraka. Mungkin bukan dari neraka yang sebenarnya, tempat beberapa teman kental Keluarga Flood tinggal, tetapi neraka dunia—yang sebenarnya tidak benar-benar ada; melainkan hanya sebuah ungkapan. Jika kamu pikir sudah pernah bertemu orang yang menyebalkan atau melihatnya di televisi, Keluarga Dent benar-benar jauh lebih parah dari mereka.

Keluarga Dent selalu bertengkar dan senantiasa bersumpah-serapah dengan keras. Mereka menyimpan mobil-mobil dan mesin

[1]Temukan instruksi cara pembuatan alat tersebut pada bagian akhir buku agar kamu dapat membuatnya sendiri.
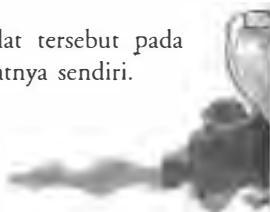
berkarat di halaman depan mereka dan ribuan botol kosong serta segala macam sampah di halaman belakang, yang sering kali luber sampai ke kebun Keluarga Flood. Keluarga Dent memelihara seekor anjing yang sangat galak di dalam salah satu mobil tua yang ada di halaman depan. Anjing itu diberi nama Rambo. Binatang itu selalu mencoba menggigit semua orang yang lewat.

Seluruh pakaian Keluarga Dent terbuat dari bahan nilon mengilap

dan Tuan Dent mempunyai kumis yang mengerikan dan seuntai kalung emas besar di lehernya. Nyonya Dent mempunyai tungkai yang sarat gumpalan lemak dan rambut yang menyerupai isi bantal kursi yang sudah direndam dalam seember cairan pemutih. Pekerjaan Tuan Dent adalah memastikan dirinya tidak mempunyai pekerjaan. Namun, kesempatan seperti itu juga jarang ia temui. Saat berusia delapan belas tahun, ia pernah bekerja sebagai pembersih pipa gorong-gorong kota, tetapi ia dipecat setelah dua hari karena pipa-pipa itu malah menjadi semakin kotor setelah ia berada di dalamnya. Asal tahu saja, ia dengan sengaja berusaha keras menciptakan keadaan seperti itu. Untuk memastikan dirinya tidak akan pernah bekerja lagi, Tuan Dent sengaja terpeleset dan membuat punggungnya terluka cukup parah sehingga berhasil mendapatkan dana pensiun.

Pekerjaan Nyonya Dent adalah menghindari Tuan Dent dan segala hal yang membuatnya tidak dapat menikmati televisi.

Mereka mempunyai dua anak yang keji: Tracylene, yang punya segudang pacar, menggunakan pemulas mata terlalu tebal, dan memiliki

sel otak terlalu sedikit. Sedangkan Dickie baru berusia sepuluh tahun, padahal ia seharusnya tidak boleh diizinkan mencapai usia satu, dua, tiga, empat tahun, dan seterusnya. Hobi Dickie adalah masuk ke rumah orang tanpa izin, mengencingi kursi dan meja yang ada di sana, dan memasukkan boneka Barbie yang ia temukan ke dalam oven microwave.

Dickie berada di kelas yang sama dengan Betty Flood dan kalau anak lelaki itu tidak sedang mencuri bekal anak lain, ia pasti akan duduk di belakang Betty sambil menariki rambut dan mengata-ngatai anak perempuan itu.

Satu-satunya anak Keluarga Flood yang tidak masuk ke sekolah sihir adalah Betty. Karena ingin membuat anak itu tidak terlalu tampak seperti penyihir, Mordonna memasukkannya ke sekolah biasa yang berada tak jauh dari rumah mereka. Betty sebenarnya ingin pergi ke sekolah yang sama dengan saudara-saudaranya. Orang normal—kalau kita bisa menyebut Dickie Dent dan semua anak yang ada di kelas Betty *normal*—sangatlah bebal, membosankan, bodoh, dan jelek. Tidak ada seorang pun dari mereka yang dapat melihat dalam kegelapan atau membuat pensil bergerak

tanpa menggunakan tangan atau—dalam kasus Dickie—dengan hidungnya.

Saat mulai bersekolah, Betty memutuskan untuk tetap tampil beda—tanpa memedulikan seberapa sering orangtuanya memaksanya untuk belajar seperti orang normal. Namun, Betty memang tidak memiliki banyak pilihan. Fakta-fakta membosankan masuk ke telinga kiri dan keluar dari telinga kanan secepat kilat. Betty bahkan tidak dapat mempelajari tabel perkalian sembilan. Bukan karena ia bodoh tetapi karena ia tahu hal itu tidak akan ada gunanya.

"Kau kan penyihir," desis Dickie pada Betty ketika ibu guru sedang tidak melihat mereka.

"Jangan harap aku akan menyukaimu hanya karena kau mengatakan hal-hal manis seperti itu," kata Betty. Kemudian, ia membuat enam buah jerawat raksasa tumbuh di dahi Dickie.

"Bu Guru, Bu Guru," jerit Dickie. "Betty membuatku jerawatan."

"Dickie Dent. Jangan bertingkah tolol seperti itu," kata ibu guru. "Tidak ada yang bisa membuat orang lain jerawatan."

Betty memasang senyum termanis yang selalu membuat sang guru ingin memeluknya. Kemudian, Betty membuat jerawat-jerawat Dickie pecah sehingga isinya mengalir turun ke wajahnya.

"Bu Guru, Bu Guru. Lihat kan apa yang telah ia lakukan?" jerit Dickie lagi.

Ibu guru menjadi murka dan akhirnya ia menyuruh Dickie tinggal di kelas selama waktu istirahat dan ia juga menulis surat kepada orangtua Dickie—yang sebenarnya sia-sia saja karena kedua orangtua Dickie tidak dapat membaca.

Betty mungkin tidak akan terlihat terlalu aneh kalau saja ia mau makan hidangan khas sekolah, bukannya acar cicak dan lutut kodok. Ia

memang pernah mencoba makan pai daging dan kalkun yang disediakan sekolah, tetapi ia malah muntah.

"Kau anak aneh," kata beberapa murid kepadanya, tetapi Betty menganggap semua itu sebagai pujian.

"Memangnya kenapa?" tanya Betty sambil memasang tampang polos. Ia tahu dirinya sepuluh kali lebih cerdas daripada semua anak di sekolah itu dan ia selalu bisa menangkis komentar mereka.

"Makan cicak dan kodok. Ih, menjijikkan," kata anak-anak itu.

"Kalian lihat burger kalian, kan?"

"Ya?"

"Nah, inilah bahan-bahan untuk membuat burger," kata Betty. Tiba-tiba, setumpuk potongan tubuh binatang berbau keras dan menjijikkan muncul di atas meja. "Lihat: bokong dan kelopak mata sapi, hidung kambing, paruh ayam, zat-zat kimia, dan bahan-bahan *sampah* lainnya."

Secara mendadak, semua anak merasa sesuatu bergejolak di tenggorokan mereka dan setengah mati menahan diri untuk tidak muntah,

tetapi tetap tidak bisa. Akhirnya, mereka semua muntah dan membanjiri seluruh lantai.

"Hei, lihat," kata Betty. "Muntahan kalian kelihatan *persis* seperti makan siang kalian."

Dan anak-anak itu muntah lagi.

"Kalian semua memang bodoh," kata Betty dan menghadiahkan setiap anak tiga bisul besar di bagian pantat sehingga bagaimanapun mereka duduk, bisul itu akan membuat mereka kesakitan. Betty memberi Dickie beberapa tambahan jerawat lagi sehingga anak itu terpaksa berdiri terus karena rasanya memang sakit sekali jika ia duduk.

"Benar kan," tambah Betty. "Semua makanan mengerikan itu membuat kalian bisulan."

Banyak orang membenci pekerjaan mereka. Mereka bekerja demi uang untuk membeli makanan, rumah, dan pakaian. Ketika bekerja, mereka biasanya membayangkan sedang bersenang-senang di tempat lain bersama orang-orang yang mereka cintai. Mereka membayangkan hal-hal yang mereka suka lakukan, yang kadangkala terasa seperti pekerjaan, namun jauh lebih menyenangkan.

Beberapa orang yang beruntung benar-benar menikmati pekerjaan mereka—atau dengan kata lain, mereka mencintai hal-hal yang mereka lakukan sepanjang hari. Nyonya Dent selalu menikmati buaian televisi. Ia memiliki

sebuah pesawat televisi di kaki tempat tidurnya yang langsung ia nyalakan begitu ia terbangun. Ia juga memiliki televisi tahan air di kamar mandi dan sebuah lagi yang kecil di lantai bawah. Tuan Dent menyukai hal yang ia lakukan sepanjang hari, yaitu *tidak melakukan apa-apa*, ditambah *makan*, *minum*, dan *tidur*. Nyonya Dent dan Tuan Dent kadang juga sangat suka saling memaki. Mereka melakukannya setiap hari. Keluarga Flood sebenarnya akan selalu berbahagia kalau saja tidak ada Keluarga Dent.

Seperti halnya keluarga lain, Keluarga Flood mempunyai hobi. Di lantai bawah tanah yang luas, setiap anggota Keluarga Flood mempunyai ruangan untuk diri mereka sendiri sehingga mereka dapat melakukan apa pun yang mereka sukai seperti bermain atau melakukan berbagai percobaan. Namun, bahkan ketika setiap anggota Keluarga Flood sedang sibuk
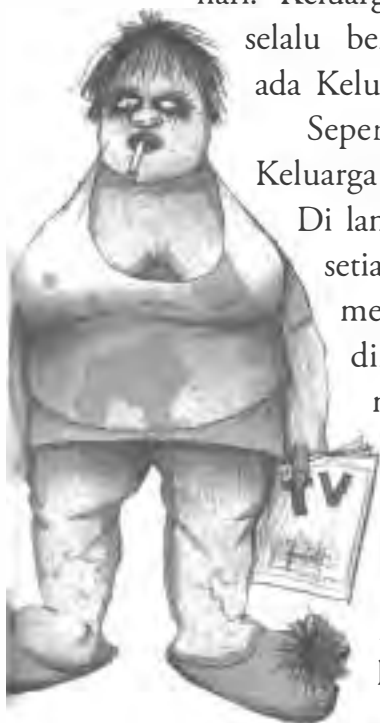
melakukan kegiatan yang mereka sukai, atau ketika Keluarga Dent sedang tidak membuat kegaduhan—hal yang sangat jarang terjadi, tetangga menyebalkan itu selalu mampu mengganggu pikiran mereka. Bahkan ketika seluruh Keluarga Flood sedang berada jauh di bawah tanah, tujuh tingkat di bawah rumah mereka, Keluarga Dent tetap mampu merusak suasana.

Winchflat, si cerdas dalam keluarga, memenuhi seluruh lantai ruang bawah tanahnya dengan perangkat menakjubkan untuk menciptakan berbagai benda yang dapat membuat orang biasa tercengang. Winchflat sebenarnya bisa menjadi luar biasa kaya. Ia berhasil menciptakan tablet kecil yang dapat mengubah air menjadi bahan bakar. Ia sendiri

tidak mau repot-repot memberitahukan hal ini kepada orang lain karena ia yakin akan mampu menciptakan sesuatu yang jauh lebih baik—seperti yang sedang ia kerjakan saat ini, mobil yang dapat melayang di atas tanah, membaca pikiran penumpangnya, dan mengantar ke mana pun si penumpang inginkan. Sang penumpang tidak lagi memerlukan tablet itu untuk membuat bahan bakar karena mobil itu mendapatkan sumber tenaga dari seekor lebah dan bunga *dandelion*. Jika bukan karena suara televisi milik Nyonya Dent yang menyebalkan, Winchflat pasti sudah menyelesaikan pekerjaannya. Namun, suara itu sangat mengganggu konsentrasinya.

Di ruang bawah tanah yang lain, Merlinmary sedang mengisi ulang sejumlah baterai. Rambutnya dipenuhi tenaga listrik sehingga setiap malam ia harus tidur di dalam kamar berlapis timbal, sementara jarinya tertancap ke sebuah soket yang akan mengisi ulang baterai-baterai untuk keperluan seluruh keluarga. Merlinmary terlahir dengan bakat seperti itu karena pada malam Nerlin menciptakannya di ruang bawah tanah—dengan menggunakan

resep yang belum pernah ia coba sebelumnya—sebuah kilat (seperti yang ada dalam film-film Frankenstein) menyambar. Bedanya, Nerlin tidak perlu menggunakan sambaran kilat untuk menghidupkan Merlinmary, ia hanya menggunakan satu sendok teh ulat sayur. Jadi, ketika kilat menyambar rumah itu lima belas tahun yang lalu, listrik mengalir masuk ke ruang bawah tanah dan mencapai kaki meja[1] laboratorium, tepat pada saat Nerlin menghidupkan Merlinmary. Alhasil, listrik mengisi tubuh bayi itu dengan daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh Amerika selama tujuh puluh lima tahun.[2]

Merlinmary bahkan mempunyai begitu banyak tenaga listrik di dalam tubuhnya sehingga ia dapat membuat meteran listrik berputar mundur. Artinya, setiap kali Keluarga Flood menerima tagihan listrik, perusahaan listriklah yang harus memberi mereka uang.

---

[1]Kilat itu juga menyambar kaki Nerlin dan ternyata ia menyukainya.

[2]Perhitungan ini hanya berdasarkan 36,72% dari jumlah penduduk yang menggunakan sikat gigi listrik—jadi, hasilnya bisa kurang atau lebih beberapa tahun.

Namun, karena gangguan dari Tuan Dent yang sering kali menderum-derumkan mesin sepeda motornya, konsentrasi Merlinmary sering kali terganggu dan menancapkan jari-jarinya ke steker listrik secara keliru. Hal itu membuat rambutnya mekar dan kadangkala membuat aliran listrik separuh kota terputus. Hal seperti itu semakin sering terjadi seiring dengan semakin gaduhnya Keluarga Dent.

Morbid dan Silent mengembangbiakkan ngengat-ngengat cantik di salah satu ruang bawah tanah mereka. Mereka memberikan mahkota bunga anggrek yang paling indah sebagai makanan bagi bayi-bayi ulat itu dan meletakkan pupa-pupa tersebut di tempat tidur mini yang terbuat dari benang wol. Morbid dan Silent membantu bayi-bayi ngengat itu lahir ke dunia dengan selamat. Kemudian, mereka mencabuti sayap-sayap kecil ngengat itu dan memakannya. (Sayapnya, dan bukan ngengatnya karena hal itu akan sangat menjijikkan). Terkadang Keluarga Dent berteriak satu sama lain dan si kembar menjadi kalap. Mereka melempar sayap-sayap ngengat dan malah memakan tubuhnya. Akibatnya, mereka muntah-muntah.

Betty menghabiskan banyak waktu untuk membuat sayap-sayap palsu bagi ngengat-ngengat malang yang selalu merayap ke bawah pintunya. Ia membuat sayap-sayap itu dengan cara merebus kecoak sampai menjadi cairan kental, mengoleskan cairan itu pada permukaan kaca, dan setelah kering, ia memotongnya menjadi sayap-sayap kecil.

Ketika Nyonya Dent mulai melemparkan panci-pancinya, Betty menjadi panik dan lupa berapa kali ia mengikatkan karet gelang agar sayap menempel. Hasilnya, tubuh ngengat-ngengat itu malah patah menjadi dua.

Valla, yang walaupun sangat terobsesi pada darah—sampai-sampai ia sering mengambil darahnya sendiri untuk dilihat dengan mikroskop—sangat mencintai kecoak. Ia mempunyai satu ruang bawah tanah yang berfungsi sebagai panti asuhan bagi bayi-bayi kecoak yang telah kehilangan orangtua mereka di dalam panci Betty. Kesukaan Valla adalah memberikan donor darah kepada kecoak-kecoak yatim itu, dan hal itu memerlukan kesunyian dan konsentrasi yang sangat dalam. Sekali lagi, keributan dari rumah Keluarga Dent mengacaukan segalanya

termasuk konsentrasi Valla dan akhirnya banyak kecoak yang meledak.

Winchflat menyukai bintang dan planet. Ia menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengamati mereka, yang sebenarnya sangat sukar dilakukan di sebuah ruang yang terletak tujuh lantai di bawah tanah. Bukannya melakukan hal yang pasti akan kau dan aku lakukan—yaitu ke luar rumah atau naik ke atap—Winchflat malah memecahkan masalah tersebut dengan cara memetik bintang-bintang itu. Ia telah menciptakan sebuah alat canggih yang mampu menyedot semua galaksi di jagad raya dan memasukkannya ke dalam botol, yang kemudian ia taruh di atas bangku. Karena telah dididik dengan baik, Winchflat selalu mengembalikan galaksi-galaksi itu ke tempat semula setelah ia puas memandanginya. Selalu, kecuali pada suatu hari Minggu, ketika tiba-tiba ada ledakan dari kebun belakang Keluarga Dent—Dickie bermain-main dengan korek api di gudang setelah menghabiskan tiga kaleng kacang polong—dan hal tersebut membuat Winchflat menekan tombol B *sebelum* tombol A. Akibatnya, galaksi yang seharusnya berada

di dalam gugusan Bimasakti menjadi berada di sisi lain; posisi galaksi itu bahkan terbalik.

Satanella pun mempunyai ruang bawah tanah sendiri. Di tengah lantai ruang itu terdapat sebatang pohon. Pertama-tama, Satanella akan mengendus-endus pohon itu, kemudian ia akan mengejar seekor kucing sampai naik ke atas pohon itu. Tentu saja, kucing itu bukan Vlad; melainkan kucing yang disewa dari sebuah tempat penyewaan kucing bernama *Penyewaan Kucing Penakut*. Satanella kemudian akan duduk di dekat pintu sambil menunggu kucing itu mencoba melarikan diri. Kucing itu selalu berhasil kabur karena perhatian Satanella terpecah akibat letusan yang dibuat Dickie Dent.

Mordonna terus berusaha menawarkan jasa untuk mengembalikan wujud Satanella menjadi seorang gadis kecil, tetapi Satanella selalu menolak. Ia mengatakan pada Mordonna, "Hidup itu sangat sederhana jika kau menjadi seekor anjing. Makan, tidur, dan mengejar kucing. Itu saja. Oh, dan sedikit garukan di belakang telinga, dan tentu saja mengejar-ngejar tongkat serta bola. Tidak ada yang lebih baik dari itu semua." Namun, ada kalanya

Satanella berharap kembali menjadi seorang gadis sehingga ia dapat memukul Dickie.

Winchflat membuatkan adiknya sebuah mesin yang secara otomatis dapat melemparkan tongkat dan bola karet merah. Satanella menyimpan mesin itu di sebuah ruang yang panjang dan sempit. Walaupun tidak ada seorang pun yang mau mengaku, sebenarnya setiap orang—kakak, adik, bahkan kedua orangtua—telah bermain dengan mesin itu ketika mereka pikir tidak ada orang yang melihat.[3] Hal itu adalah rahasia yang telah diketahui setiap anggota keluarga, tetapi mereka pura-pura tidak tahu. Aku rasa pepatah berikut ini benar juga, "Selalu ada sifat keanjing-anjingan di dalam diri setiap orang."[4]

Nerlin dan Mordonna berbagi satu ruang bawah tanah, tetapi kalian semua belum cukup umur untuk mengetahui fungsi ruangan itu. Agar-agar rasa jeruk, rantai, kaus kaki, be-

---

[3]Winchflat menciptakan sebuah mesin yang akan berbunyi keras kalau ada orang lain yang datang mendekat sehingga ia TIDAK pernah tertangkap basah sedang mengejar-ngejar bola karet merah.

[4]Penyunting bahasa: "Tidak ada yang pernah berkata seperti itu."

berapa cangkir cokelat panas, dan sebuah kursi malas besar ikut terlibat dalam masalah ini (walaupun tidak harus dengan urutan seperti itu), tetapi yang pasti, bahkan hobi mereka pun terganggu oleh keributan yang dibuat Keluarga Dent.

***Minggu sore, pukul 3:42—
pertemuan keluarga***

"Kita harus melakukan sesuatu," kata Nerlin. "Sesuatu yang bersifat permanen."

"Ya," kata Satanella. Ia menyukai kata *permanen*. Ia merasa ada darah—dalam jumlah besar—yang terlibat.

"Kalian bisa melihat sendiri mengapa nama mereka Dent—*penyok*," kata Valla. "Mereka merupakan bagian penyok dalam masyarakat."

"Betul," semua setuju.

"Dan apa yang akan kita lakukan pada bagian *penyok* seperti itu?" tanya Betty.

"Kita tambal," kata Winchflat.

"Tidak. Kita harus mengetoknya sampai gepeng terlebih dahulu," kata Morbid. Silent mengangguk.

"Grrrr," kata Satanella sambil berpikir betapa menyenangkannya kalau ia bisa mengunyah-ngunyah tulang milik salah seorang Dent.

"Tidak dapatkah kita memantrai mereka supaya mereka bersikap lebih baik?" kata Mordonna.

"Ah, bosan," kata Betty. "Lagi pula, mereka jelek serta tolol dan kita ingin mereka pergi dari Acacia Avenue ini."

"Sebenarnya, kita ingin mereka pergi dari kota ini," kata Winchflat.

"Dari galaksi ini," kata Valla.

"Kupikir kau harus pergi dan bicara pada mereka sebelum kita memutuskan untuk melakukan sesuatu," kata Mordonna.

"Baik, Sayangku, tetapi pasti tidak akan ada gunanya," kata Nerlin. "Orang-orang seperti itu tidak bisa berpikir logis."

"Aku akan ikut denganmu, Yah," Merlinmary menawarkan diri. "Jika ada masalah, aku tinggal menyetrum mereka."

Keluarga Dent telah mengubah halaman depan mereka menjadi sebuah kandang babi. Namun, tidak ada seekor babi pun yang mau tinggal di situ. Di sana ada tiga mobil yang sudah berkarat—satu di antaranya menjadi tempat tinggal Rambo; satu lagi adalah tempat Tracylene mengurung pacar-pacarnya sehingga mereka tak bisa melarikan diri, dan yang terakhir adalah tempat tidur Tuan Dent kalau ia terlalu mabuk untuk menemukan pintu depan rumahnya sendiri. Rumput setinggi satu meter tumbuh di antara mobil-mobil itu dan mengubur sampah yang tidak pernah berhasil mencapai tempat sampah.

Ketika Nerlin dan Merlinmary berjalan melewati lubang di tembok yang sebelumnya adalah pintu gerbang, Rambo mengangkat kepalanya melewati jendela depan mobil yang telah pecah dan menggeram. Anjing itu memakai kalung dengan paku-paku besar dan ia terikat ke roda kemudi dengan seuntai rantai besar. Matanya bersinar-sinar seperti

bara menyala, tetapi susah untuk memastikan apakah ia benar-benar melihat ke arah kita karena matanya juling. Penglihatannya benar-benar buruk sampai-sampai ia pernah menggigit kakinya sendiri karena mengira ia sedang menyerang tukang pos.

"Apa mau kalian?" tanya Tuan Dent ketika melihat Nerlin dan Merlinmary berdiri di beranda depan. "Pergi kalian, dasar orang aneh."

"Tidak perlu kasar begitu," kata Nerlin. "Kami hanya ingin bicara."

"Aku bilang pergi, dasar makhluk-makhluk aneh! Atau aku akan melepaskan Rambo untuk mengejar kalian."

"Oh, aku tidak akan melakukan hal itu kalau aku jadi kau," Nerlin memberi peringatan.

"Oh ya, oh ya," kata Tuan Dent. "Kenapa tidak?"

"Pokoknya tidak," sahut Nerlin.

Tuan Dent langsung melepaskan Rambo. Anjing gila itu sangat ingin mengejar Nerlin sampai-sampai ia menabrak Tuan Dent sehingga tuannya itu melayang, berlumur air liur, dan berbau napas anjing. Namun sebelum Rambo sempat mencapai Nerlin, Merlinmary telah

menjentikkan jarinya dan anjing *rottweiler* raksasa itu pun menjadi seekor anjing pudel kecil. Ketika Tuan Dent berjuang bangkit, Rambo si pudel masuk ke dalam pipa celana panjangnya dan menggigit sang tuan pada bagian yang tidak pernah tersentuh sinar matahari.

"Kau bang—" Tuan Dent mulai mengumpat, tetapi sakit yang ia rasakan begitu menggigit sehingga ia tidak mampu menyelesaikan kalimatnya. Rambo menggigit lagi, menyelinap turun lewat sisi lain dan berlari masuk ke rumah. Tuan Dent dengan air mata berlinang akibat rasa sakit, terhuyung-huyung berdiri dan langsung menuju bagian belakang mobil Rambo. Rasa sakitnya menjadi penderitaan yang teramat sangat ketika ia terjatuh dan tangannya tergores pecahan botol.

"Kau, kau, kau," semburnya sambil merangkak ke dalam rumah, di mana Rambo telah menunggunya untuk menuntut balas atas semua tendangan dan umpatan yang selama ini ia terima dari Tuan Dent. Ia berlari dari satu ruang ke
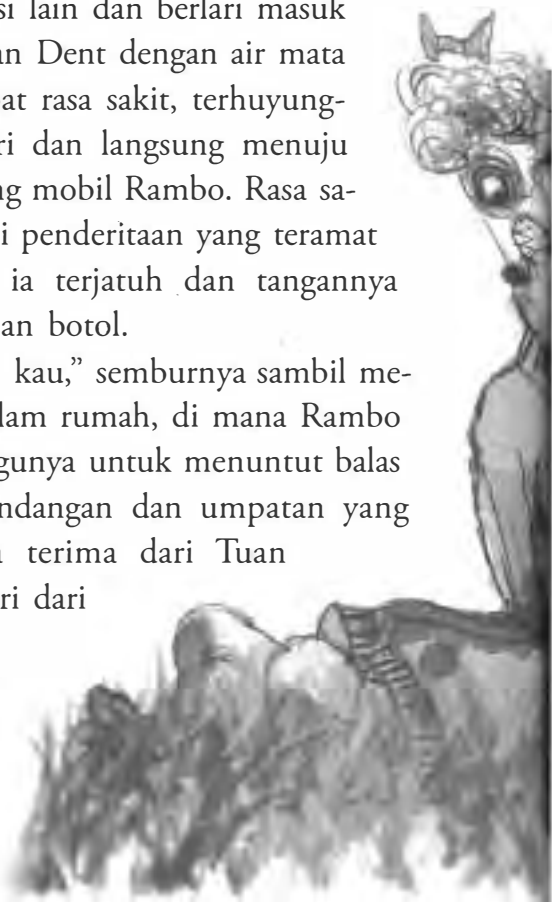
ruang lain di rumah Keluarga Dent sambil melancarkan aksi balas dendamnya. Sesuai dengan namanya—*poodle* (pudel dalam bahasa Inggris)—anjing itu meninggalkan *poo* atau kotoran di mana-mana.

Anjing kecil dapat berlari lebih kencang daripada anjing besar atau manusia. Itulah sebabnya Keluarga Dent yang berbadan besar dan canggung tidak dapat menangkap Rambo, entah seberapa kerasnya mereka berusaha. Mereka telah membuat jebakan dengan menggunakan makanan, tetapi Rambo tiga kali lebih cerdas dari mereka—sebenarnya, bahkan burung merpati

pun lebih cerdas dari mereka—jadi semua jebakan itu percuma saja.

"Bagus, Sayang," kata Nerlin kepada anak perempuannya ketika mereka beranjak pergi. "Satu-kosong untuk kita, kurasa."

Keesokan harinya, ketika anak-anak Keluarga Dent berada di sekolah dan Nyonya Dent berada di tempat seperti biasa—di depan televisi—sambil menonton *Cuplikan Film Istimewa Dr. Clint* dan Tuan Dent masih terlelap di tempat tidur, Rambo naik ke tempat tidur Dickie dan tidur di sana. Anjing itu memimpikan masa kecilnya bersama kakak-kakak dan adik-adiknya. Hidup terasa menyenangkan saat itu, tiga bulan pertama sejak ia lahir. Kemudian, Rambo tinggal bersama Keluarga Dent dan sejak saat itu, segalanya berantakan. Setelah bertahun-tahun dirantai di dalam mobil bobrok itu, Rambo merasa nyaman tidur di

kasur Dickie—terlalu nyaman malah, sampai-sampai ia tidak ingin turun dari tempat tidur dan pergi ke luar untuk buang air.

Jadi, kita tidak butuh imajinasi yang berlebihan untuk mengetahui apa yang terjadi ketika Dickie Dent menaikkan kakinya yang telanjang ke atas tempat tidur malam itu. Sebenarnya, ia tidak segera menyadarinya. Ia menggosok-gosokkan kakinya sehingga *benda* itu masuk ke sela-sela jari kakinya dan ketika bau dari benda tersebut merayap ke luar dari balik selimutnya, barulah ia sadar. Mulanya, Dickie mengira benda itu adalah masakan ibunya—karena kakaknya sering mempermainkannya—tetapi kemudian, ia menyadarinya.

"Ibuuuu," teriaknya, tetapi Nyonya Dent baru saja memindahkan saluran televisi ke acara *Edisi Istimewa Kejutan Sang Kakak*, di mana sel-sel otak baru saja ditemukan pada salah satu peserta dan penonton harus menebak siapa pemilik sel-sel itu.

"Semua ini gara-gara Keluarga Flood," gumam Dickie. "Kalau saja mereka tidak melakukan apa-apa pada Rambo ...."

Dickie selalu takut kepada Rambo ketika anjing itu masih berupa seekor *rottweiler*. Saat

masih bayi, sang ayah pernah menggendongnya ke dekat taring anjing galak yang berlumuran ludah itu. Tetapi Rambo adalah anjing mereka dan Keluarga Flood telah mengubahnya menjadi seekor anjing pudel merah jambu—yang kemudian mengotori tempat tidurnya. Dickie ingin menuntut balas. Anak itu memutuskan untuk menunggu sampai Keluarga Flood keluar rumah. Kemudian, ia akan menyelinap masuk ke rumah mereka dan membalas sakit hatinya.

Tetapi selain jahat dan nakal, Dickie Dent juga teramat sangat bodoh. Ia terlalu bodoh untuk menyadari bahwa tempat terakhir di bumi untuk dimasuki secara paksa adalah rumah milik keluarga penyihir. Dickie menunggu sampai seluruh Keluarga Flood meninggalkan rumah untuk acara jalan-jalan malam hari di pemakaman setempat. Kemudian, ia menendang dan membuat lubang di pagar. Setelah itu, ia menyelinap masuk ke halaman belakang milik Keluarga Flood. Pintu belakang rumah itu tidak dikunci sehingga Dickie dapat masuk.

Salah satu contoh kebodohan Dickie adalah ia tidak dapat berhitung. Saat melihat Keluarga

Flood keluar rumah, ia tidak memastikan jumlah mereka ada sembilan orang. Dan yang membuktikan Dickie teramat sangat bodoh ia tidak menyadari bahwa anggota Keluarga Flood yang tidak keluar rumah adalah teman satu sekolahnya sendiri.

Rumah Keluarga Flood terasa menyeramkan. Udara di sana dingin dan lembap, walaupun di luar cuaca musim panas terasa hangat. Tidak ada bekas pembungkus keripik atau sisa-sisa burger berjamur seperti yang ada di

dapur rumahnya sendiri. Seluruh rumah Flood berbau mengerikan.

Tempat itu berbau bersih.

Baiklah, pikir Dickie, *saatnya balas dendam*.

Ia berjalan ke arah laci dapur dan menarik laci paling bawah. Ia lalu menurunkan celananya.

Tetapi Dickie tidak sendirian. Ketika ia mulai berkonsentrasi dan merapatkan gigi-giginya, Betty diam-diam turun ke lantai bawah. Dickie menutup matanya rapat-rapat dan mulai mengejan. Betty sedang mengerjakan pekerjaan rumah di kamarnya ketika ia mendengar suara Dickie menendang pagar. Saat ini, ketika Dickie bersiap-siap buang hajat di laci dapur, Betty membuat kaki anak lelaki itu terangkat. Saat terjatuh, Dickie menggapai benda terdekat—yaitu celana panjangnya—dan menariknya ke atas. Akhirnya, Dickie menyadari apa yang telah ia lakukan, tetapi nasi telah menjadi bubur, dan ia terduduk dengan suara *ceprot*.

"Halo, Dickie," kata Betty. "Kelihatannya ada anak jorok yang buang kotoran di celana."

Tutup sebuah botol—yang berisi mata kodok dalam rendaman minyak ikan—yang terletak di atas rak melayang jatuh dan isinya tumpah ke atas kepala Dickie.

"Ternyata, kau juga ceroboh." Betty tertawa ketika makhluk-makhluk *sisa* sarapan—yang tadinya bersembunyi di bawah kompor—merangkak menaiki kaki Dickie.

"Aku, aku, aku tidak takut padamu!" jerit Dickie.

"Kau seharusnya takut."

"Kau cuma seorang penyihir bodoh," Dickie terisak.

"Penyihir, iya," kata Betty. "Bodoh, tidak."

Mata-mata kodok itu mengalir turun dari wajah Dickie ke baju kausnya dan menatap anak itu. Dickie mencoba bangkit, tetapi lantai basah karena minyak ikan sehingga ia terus terpeleset.

"Tunggu saja sampai kuadukan kau pada ayahku!" jerit Dickie.

"Kaupikir kau masih akan bertemu ayahmu?" Betty tertawa.

Anak perempuan itu sangat menikmati keadaan itu. Sebagian kecil dari otaknya sedikit merasa bersalah, tetapi ia adalah penyihir dan

Dickie anak yang jahat. Jadi, sebagian besar otak Betty mengatakan pada dirinya: *Ini asyik sekali, ya?*

"Kau masih ingat saat rambutmu terbakar di kelas?" tanya Betty.

"Itu cuma kecelakaan," tukas Dickie, meskipun ia tahu hal itu bukanlah demikian. Ia tahu Betty yang bertanggung jawab.

"Aku rasa bukan," kata Betty.

Rambut Dickie mulai berasap dan ia mencoba merangkak ke arah pintu, tetapi kemudian jatuh lagi dengan wajah menghantam lantai. Betty berdiri menjulang di atasnya dengan senyum polos menghiasi wajah.

"Kau takut sekarang?" tanya Betty.

"T-t-t-tidak," Dickie berbohong.

Mata-mata kodok itu kembali mengalir turun ke wajahnya dan menatap Dickie lekat-lekat. Anak itu mulai merintih.

"Kau seharusnya takut," kata Betty.

Dickie mencoba merayap ke arah pintu. Betty menjentikkan jarinya dan cairan lengket di sekujur tubuh Dickie mulai terasa panas. Dua biji mata kodok masuk ke dalam lubang hidung Dickie, disusul dua yang lain. Anak itu

tidak bisa berpura-pura lagi. Ia sangat ketakutan dan mulai menangis.

"Kau bisa minta maaf sekarang," kata Betty.

"Maaf," isak Dickie.

"Tidak kedengaran," kata Betty.

"Maaf."

"Lebih keras lagi."

"Aku minta maaf. Aku minta maaf," teriak Dickie keras-keras. Sekarang air matanya mengalir deras di wajah dan ia juga mengompol di celananya.

"Kau memang benar-benar anak jorok, ya?" kata Betty.

"Benar, maafkan aku," isak Dickie.

"Masuk ke rumah orang tanpa izin dan melakukan hal-hal yang menjijikkan serta berbuat keji pada semua orang."

"Ya."

"Menarik rambut orang, membakar barang-barang, dan menggores mobil orang lain."

"Ya."

"Kau benar-benar kotoran babi yang tak berguna," kata Betty.

"Iya ... maaf!" jerit Dickie.

"Dan kau anak gendut yang suka berbohong juga, kan?"

"Ya."

"Dan itulah masalah utamanya," kata Betty. "Kau terus minta maaf padahal kau berbohong."

"Tidak. Aku tidak berbohong. Sungguh," Dickie memohon.

"Benarkah?"

"Benar."

Minyak ikan itu tidak terasa panas lagi. Dickie menyambar sebuah kursi dan bangkit berdiri.

"Bolehkah aku pergi sekarang?" tanyanya.

"Kau berjanji tidak akan berbuat jahat lagi?" tanya Betty.

"Ya," kata Dickie sambil menyilangkan jemari di belakang tubuhnya. Hal tersebut menandakan dirinya tidak bersungguh-sungguh.

Namun dasar anak bodoh; ketika Dickie membalikkan badan, jari-jarinya masih tersilang sehingga Betty dapat melihat apa yang ia lakukan. Sebenarnya hal itu bukanlah masalah besar karena Betty toh tidak berniat membiarkan anak itu pergi.

"Berhenti," sambar Betty dan kaki Dickie langsung menempel ke lantai. "Aku berubah pikiran."

"Apa?"

"Jadi kulkaslah kau," kata Betty. "Jadi sangat kulkaslah kau!"

Dickie tertawa mengejek, seperti yang selalu dilakukan semua anak nakal di seluruh dunia dengan sangat baik dan benar.

"Apakah maksudmu *Jadi kakulah kau,* anak bodoh?" seringai Dickie.

"Aku tahu apa yang aku maksud," tukas Betty. Ia memang seharusnya bermaksud mengatakan *Jadi kakulah kau karena takut*, tetapi seperti yang sering terjadi pada orang-orang yang terlalu bersemangat, lidahnya menjadi agak *keriting*. Namun, Betty tidak ingin Dickie mengetahui hal *itu*.

Pelan-pelan, Dickie merasa tubuhnya berubah bentuk menjadi persegi panjang. Rasanya tidak sakit sama sekali. Betty memang penyihir, tetapi ia juga baik hati dan lemah lembut. Ia berharap akan berubah saat tumbuh dewasa nanti.

Dickie tetap tegak berdiri, tetapi ia tidak dapat melarikan diri karena kakinya seolah-olah lenyap. Ia

masih mempunyai kaki—bahkan kakinya ada empat sekarang dan mereka adalah kaki hidrolik yang dapat menyeimbangkan diri. Ketika Dickie memandang ke bawah—mungkin untuk yang terakhir kali—ia merasa tampangnya menjadi lebih enak dilihat karena tubuhnya terbuat dari baja tahan karat dan bukan dari kulit dan lemak. Pada pintu sebelah kiri, terdapat sebuah alat pembuat es batu cantik dan sebuah televisi plasma di sebelah kanan.

Jadi, tentu saja, Dickie telah meninggal dunia—yang memang sudah sepantasnya terjadi—sehingga dunia terbebas dari ancaman orang seperti dirinya. Namun, ia mati dengan perasaan bahagia dan sangat *berkilau*. Pikirannya yang terakhir adalah: *Wow,*

mungkin aku adalah lemari es tertampan dan termahal yang pernah dijual. Andai ibu dapat melihatku saat ini.

Dan hal terakhir yang ia katakan adalah: "Mmmmmmmmmmmmmmmmmmmmmmm mmmmmmmmmmmmmmmmmmmmmmm mmmmm." Gumamannya yang lembut dan *mahal* itu terdengar beberapa kali sehari.

"Semua sihir yang kulakukan tadi membuatku sangat lapar," kata Betty kepada dirinya sendiri. "Aku jadi ingin tahu apa yang ada di dalam lemari es yang baru saja kubuat dari tubuh seseorang ini."

Betty tadinya merasa kulkas *Dickie* mungkin masih kosong dan harus dibiarkan semalaman agar benar-benar dingin. Namun kemudian, ia teringat bahwa Dickie adalah kulkas ajaib. Dan ketika ia melongok ke bagian dalam, kulkas itu ternyata sangat indah, dingin, dan penuh makanan kesukaan Betty. Di dalam lemari pembeku, ada tujuh belas jenis es krim. Sedangkan di rak pendingin, ada sepiring besar kambing guling dingin dan dua liter saus rasa mint. Ada juga sayap ayam panggang, puding kurma lengket, dan sekotak besar cokelat yang tidak berlapis permen keras.

Betty mengambil sekotak es krim stroberi yang sangat lezat.

Luar biasa," kata Betty ketika Vlad tuntas menjilati minyak ikan di lantai dapur.

Pada awalnya, tidak ada anggota Keluarga Dent yang menyadari bahwa Dickie telah hilang. Tuan dan Nyonya Dent tidak terlalu menyukai anak-anak mereka. Semakin jarang mereka melihat anak-anak itu, semakin bahagia mereka. Suatu ketika, Tracylene pernah dipenjara selama sebulan karena mengutil, dan orangtuanya bahkan tidak menyadari bahwa ia tidak pulang ke rumah.

Ketika menyajikan burger, kentang goreng, dan kacang polong di atas meja untuk Dickie, Nyonya Dent sadar bahwa ia baru saja menaruh piring itu di atas piring lain yang juga berisi burger, kentang goreng, dan kacang

polong. Nyonya Dent heran mengapa anaknya tidak menyantap hidangan itu malam sebelumnya. Ia berteriak memanggil Dickie, tetapi anak itu tidak kunjung menjawab, padahal acara kegemarannya sudah mulai. Wanita itu tidak peduli apakah anaknya menjawab atau tidak. Musik pembuka sedang diputar dan hal itu menariknya seperti magnet ke layar televisi.[1]

Nyonya Dent membutuhkan lima tumpuk piring berisi burger, kentang goreng, dan kacang polong di atas meja untuk sadar bahwa mungkin Dickie memang tidak ada di rumah.

"Anak itu pergi ke mana sih?" kata Nyonya Dent sambil duduk dan kembali menonton televisi.

---

[1]Program televisi favorit Nyonya Dent adalah *Acara Permak Penampilan Selebriti Yang Teramat Sangat Tolol, Gemuk, dan Jelek*, di mana orang-orang yang lebih bodoh, gemuk, dan bahkan lebih bodoh dari Nyonya Dent dipermak habis-habisan oleh dokter-dokter yang kaya-raya dan diubah menjadi orang-orang yang sangat langsing dan tidak terlalu jelek, namun tetap bodoh, dan tidak percaya bahwa mereka tetaplah para pecundang. Acara ini membuat Nyonya Dent merasa dirinya jauh lebih baik.

"Siapa?" tanya Tuan Dent. "Tracylene, ambilkan ayah sebotol bir lagi." Lemari es yang berisi bir berada di lorong dan letaknya lebih dekat ke kursi tempat Tuan Dent menonton televisi. Namun, ia menganggap mengambil minuman untuk dirinya sendiri sebagai beban yang terlalu berat.

"Ambil saja sendiri," teriak Tracylene dari kamar tidurnya. Perasaannya terhadap sang ayah sama seperti perasaan seseorang saat menginjak kotoran anjing. "Aku pergi, Ma."

"Jangan lakukan hal-hal yang tidak akan kulakukan," kata Nyonya Dent.

"Peduli amat."

Tracylene mengenakan pakaian favoritnya, walaupun makan malamnya—yang selalu terdiri dari burger, kentang goreng, dan kacang polong—membuat pakaian itu menjadi terlalu sempit dan ketat untuk tubuhnya.

"Mungkin agak menciut ketika dicuci," katanya sambil mematut-matut diri di depan cermin. "Tapi masih kelihatan bagus, kok."

Mungkin itu definisi yang aneh untuk *kelihatan bagus*. Sebagian

besar tubuh Tracylene menonjol ke luar dari rok mininya yang berwarna merah jambu norak dan sebagian besar dadanya menolak untuk tetap berada di tempatnya. Kenyataan bahwa sepatu hak tingginya yang lancip tidak patah akibat berat badan Tracylene yang keterlaluan membuktikan bahwa para insinyur Cina memang orang-orang yang pintar.

"Pakaian dalam murahan," gumamnya sambil mengoles kelopak matanya lagi dengan lebih banyak pemulas mata dan bibirnya dengan gincu.

"Celana dalam murahan! Celana dalam murahan!" jerit Adolf, si burung parkit—satu lagi binatang peliharaan Keluaga Dent. Adolf tinggal di kamar Tracylene dan anak perempuan itu telah mengajarinya berbicara. Setiap kali Tracylene becermin—ia melakukannya lusinan kali dalam sehari—Adolf akan bersiul dan berkata, "Tambah lagi gincunya, Sayang!" dan "Tungkai yang menawan!" Namun ketika hanya sendirian saja di kamar, Adolf akan melihat ke dalam cermin dan berkata kepada bayangan dirinya, "Memang pekerjaan yang memuakkan, tetapi seseorang harus melakukannya."

Tracylene berjalan terhuyung-huyung ke luar dari pintu depan dan pergi menemui teman-temannya, Shareelene dan Torylene serta sekumpulan anak lelaki jerawatan yang memuja mereka.

Setelah beberapa hari berlalu dan jumlah tumpukan burger, kentang goreng, dan kacang polong dingin telah meningkat menjadi delapan piring, Nyonya Dent mendapat ide. Besok ia akan menaruh piring kesembilan di samping tumpukan itu—bukannya di bagian atas—sehingga tumpukan itu tidak akan jatuh berantakan. Itu adalah hal paling rumit yang dipikirkan oleh Nyonya Dent sepanjang bulan ini.

"Ia tidak masuk sekolah selama seminggu ini," kata Nyonya Dent malam berikutnya ketika Tuan Dent pulang dari kantor dinas sosial untuk melaporkan bahwa sakit punggungnya bertambah parah. "Apakah kita harus menghubungi polisi?"

"Siapa? Untuk apa?" tanya Tuan Dent. "Tracylene, ambilkan sebotol bir lagi!"

"Ambil saja sendiri," kata Tracylene. Perasaannya terhadap sang ayah sama seperti perasaan orang saat sedang mual. "Aku pergi, Ma."

"Jangan lakukan hal-hal yang tidak akan kulakukan," kata Nyonya Dent.

"Peduli amat."

Tracylene mencoba membayangkan hal-hal yang tidak akan dilakukan ibunya, tetapi tidak berhasil.

Nyonya Dent menghubungi polisi.

Awalnya, polisi tidak mau datang ke rumah Keluarga Dent.

"Keluarga itu selalu menimbulkan masalah sejak pindah ke sini," kata Sersan LeDouche setelah ia meletakkan gagang telepon. "Sang ibu pernah ditangkap akibat menyetir secara ugal-ugalan dan sang ayah karena mabuk, melakukan hal-hal tercela. Anak perempuan mereka juga pernah dihukum karena mengutil dan yang lelaki selalu membuat masalah. Mereka itu benar-benar berita buruk."

"Mungkin kalau kita diam saja, mereka akan menghilang satu demi satu," kata asistennya.

"Aku harap begitu," kata si sersan.

Namun, Nyonya Dent terus menelepon mereka selama beberapa hari sampai bulan selanjutnya sehingga polisi tidak dapat *tidak* menghiraukannya lagi. Ketika mereka sampai di rumah di Acacia Avenue nomor 11, di atas

meja dapur sudah ada tumpukan empat puluh tiga buah piring yang berisi burger, kentang goreng, dan kacang polong dingin. Nyonya Dent merasa jika ia berhenti menumpukkan piring-piring itu di atas meja, ia mungkin tidak akan pernah melihat Dickie lagi.

"Baiklah, Nyonya Dent, kapan anak lelakimu menghilang?" tanya LeDouche.

"Um, satu, dua, tiga, empat ...." Nyonya Dent mencoba menghitung tumpukan piring yang berisi makanan dingin itu, tetapi ia berhenti pada hitungan ketujuh. Sersan polisi itu dapat menghitung sampai lima belas. Ia melakukannya sampai tiga kali, dan kemudian ia menyisihkan dua piring.

"Aku belum menaruh makanan untuk hari ini," kata Nyonya Dent. "Jadi, tambah satu hari lagi."

"Reumm, yurghhmm oh," kata sersan itu dengan mulut penuh burger dingin.

Polisi mengambil tumpukan makan malam dingin itu untuk pemeriksaan forensik, termasuk semua bir yang ada di dalam lemari es—barangkali ada sidik jari di sana.

"Apakah kalian tidak ingin memeriksa kamar Dickie?" tanya Nyonya Dent.

"Pasti menjijikkan, kotor, bau, ada poster-poster mobil sport berwarna merah, pakaian kotor, handuk basah, tempat tidur yang tidak pernah dirapikan, majalah tak senonoh, dan mainan rusak. Iya kan?" kata LeDouche.

"Ya, tapi apakah kalian tidak ingin memeriksanya untuk mencari DNA?"

"Nyonya Dent, kami tidak benar-benar melakukan hal seperti itu. Anda terlalu banyak menonton televisi."

"Jangan bodoh," kata Nyonya Dent. "Mana ada orang yang *terlalu* ba

"Terserahlah," kata sersan itu dan berlalu pergi.

Polisi itu berpikir untuk memasang poster pengumuman bahwa Dickie telah menghilang, namun anak itu jelek sekali sehingga

LeDouche membatalkan niatnya. Poster seperti itu hanya akan menakut-nakuti orang.

Sementara itu, Keluarga Flood sedang menikmati kulkas mereka yang baru. Mulanya, Betty berpikir ia mungkin akan mendapat masalah akibat ulahnya, tetapi ternyata semuanya merasa gembira.

"Kulkas ini jauh lebih bagus dari yang lama," kata Nerlin. "Yang paling modern di kelasnya. Luar biasa."

"Dan berkurang seorang Dent dari dunia ini," kata Valla. "Bagus sekali, Adik sayang. Tos!"

"Jangan. Jangan, Valla—ingat apa yang terjadi saat terakhir kali kau melakukannya?" Mordonna memperingatkannya.

"Apa?" tanya Valla.

"Tanganmu *copot*, dan aku butuh waktu yang sangat lama untuk menjahitnya kembali."

"Bukankah memang itu yang harus terjadi ketika kita melakukan tos?" tanya Valla.

"Tidak, bukan begitu."

Bahkan Vlad pun menyukai kulkas yang baru. Ketika berjalan di depan kulkas itu, ia dapat melihat bayangannya sendiri pada kedua pintu dan berpura-pura bahwa itu adalah kucing lain yang sedang menguntitnya. Terlebih lagi, di dalamnya ada sebuah akuarium dingin berisi ikan cupang yang suka berkelahi—favorit Vlad—yang dipelihara pada suhu tertentu sehingga mereka selalu merasa marah dan terus berkelahi sampai mereka meluncur masuk ke tenggorokan kucing itu.

Kulkas itu benar-benar ajaib dan menawarkan sesuatu untuk masing-masing anggota Keluarga Flood.

"Susah dipercaya. Lumpia usus berlapis cokelat ini benar-benar lezat," kata Merlinmary.

"Dan jempol-jempol kaki penari balet ini sangat luar biasa," kata Winchflat.

"Aku tidak pernah tahu bahwa darah seorang pembunuh berantai sederhana bisa terasa nikmat," kata Valla.

"Pekerjaan hebat, sayang," kata Nerlin kepada Betty. "Kami benar-benar bangga."

"Ini adalah proses daur ulang terunggul," kata Winchflat. "Ambil sesuatu yang sudah rusak serta tak berguna dan ubah menjadi sesuatu yang benar-benar bermanfaat. Aku sangat senang kau telah menambahkan sentuhan akhir yang sempurna sehingga kita tidak perlu lagi memolesnya. Baja antikarat agak susah dirawat *lho*."

Dickie diam saja. Ia telah menjadi kulkas, dan biasanya kulkas—bahkan yang paling canggih sekalipun—tidak pernah bicara.[1] Ia hanya menggumam dan mendengung dengan perasaan bahagia.

Dan karena Dickie adalah kulkas ajaib, tak peduli berapa pun banyaknya makanan lezat yang telah dihabiskan oleh Keluarga Flood, makanan di dalamnya kulkas itu tidak pernah habis.

---

[1]Namun, aku percaya sebentar lagi kamu akan dapat membeli lemari es yang bisa memberitahukan kapan kamu perlu membeli susu lagi atau melempar ke luar potongan ayam yang sudah kadaluwarsa, dan mengeluh ketika kamu memasukkan benda-benda yang seharusnya tidak diletakkan di sana, seperti bangkai anjing atau ulat sayur.

YUMMOBAR

KACANG
JARI
BALERINA
TERKENAL

Berikutnya, yang hilang adalah Tracylene. Suatu malam, ia sedang menunggu pacar cadangannya yang tidak begitu tampan di balik semak-semak di halaman belakang. Ia mengenakan rok mini baru berwarna ungu dengan belahan pada bagian sisi, dan gincu merah menyala—yang dijamin akan membuat setiap pria tergila-gila[1]—yang ia beli lewat internet. Ia juga mengenakan sepasang sepatu dengan hak yang sangat tinggi sehingga ia harus berdiri di atas kardus untuk memakainya.

---

[1]Dari www.cewekgenit.com, yang menjual barang-barang dengan harga selangit yang akan membuat kamu kelihatan sangat murahan. Nama gincu Tracylene adalah *Wajah Menor*.

Si pacar, yang mengaku bernama Jean-Claude tetapi sebenarnya bernama Graham, tersesat di kebun sebuah rumah di seberang jalan. Tracylene sangat bosan menunggu sehingga ia mulai memakan cat kukunya.[2] Sambil mengunyah kukunya—tanpa sadar bahwa kuteksnya sangat beracun—Tracylene melihat lubang yang ditinggalkan Dickie pada pagar rumah nomor 13.

Mungkin Jean-Claude masuk ke sana, pikir Tracylene, dan ia menyelinap masuk ke kebun Keluarga Flood. Keadaan di sana sunyi—sangat sunyi dan gelap. Bulan bersembunyi di balik pepohonan dan satu-satunya sinar yang tampak berasal dari sekumpulan jamur aneh yang tumbuh di atas gundukan tanah berumput di dekat tiang jemuran. Ada lima belas buah jamur dan mereka berpendar seperti angka-angka pada jam tua.

Tracylene berjalan terhuyung-huyung mendekat dan memerhatikan jamur-jamur itu. Ia mendengar suara isapan dan suara sumbat botol yang terbuka ketika sebuah jamur yang

---

[2]Satu lagi produk unggulan dari www.cewekgenit.com yang bernama *Nafsu Palsu*.

berada di antara kakinya lenyap ke dalam tanah. Tracylene berbalik untuk kabur tapi sudah terlambat. Gundukan rumput itu adalah makam Ratu Scratchrot dan ia sedang menikmati makan malamnya. Makam itu terbelah dan sebuah lengan yang hanya berupa tulang-belulang terjulur ke luar dan menangkap pergelangan kaki Tracylene. Anak itu jatuh terjerembab dan sebelum ia sempat mengeluarkan suara, lengan kedua menjejalkan jamur-jamur yang bersinar itu ke dalam mulutnya dan mulai menyeretnya masuk ke dalam kuburan.

Ketika semua itu terjadi, Nerlin dan Mordonna sedang duduk berdampingan di teras belakang sambil minum anggur Merlinot yang berwarna merah darah dan menunggu bulan muncul kembali. Anak-anak mereka menonton film DVD berjudul *Pemakaman Terhebat di Dunia Bagian IV,* sementara orangtua mereka menikmati udara segar malam hari.

"Hei, lihat," kata Nerlin. "Ibumu menangkap sesuatu."

"Baguslah," kata Mordonna. "Apa itu? Kelihatannya terlalu besar untuk seekor kucing."

"Sepertinya seorang gadis."

"Ah, Ibu pasti senang sekali," kata Mordonna. "Itu salah satu makanan kegemarannya. Kurasa itu si gadis genit, anak tetangga kita."

"Bagus sekali," kata Nerlin. "Dua sudah tewas; tinggal dua lagi."

"Yah, semoga anak itu tidak membuat perut ibuku mulas. Aku bisa lihat kalau keluarga itu termasuk jenis yang sukar dicerna."

Jamur itu bersinar dalam tubuh Tracylene sampai anak perempuan itu kelihatan seperti ikan lumba-lumba listrik merah jambu. Ia mencoba berbicara dan berjanji untuk tidak bertingkah nakal lagi apabila apa pun yang mencengkeram dirinya sudi melepaskannya. Tracylene mencoba mengatakan bahwa ia tidak akan mencuri pakaian dalam dari Toko Target atau berkencan dengan anak-anak berandalan atau mencuri minuman keras milik ibunya lagi. Ia ingin mengatakan bahwa ia akan selalu mengambilkan bir untuk ayahnya ketika diminta dan membantu ibunya melakukan apa pun yang biasa dilakukan oleh para ibu di dapur .... Namun, tidak ada suara yang keluar dari mulutnya. Cairan dari jamur itu mulai mencapai ujung jari kakinya dan

mengempukkannya. Ratu Scratchrot telah lama mati dan gigi-giginya tidak sebagus dulu lagi sehingga ia tidak bisa mengunyah makanan keras.

Tracylene menjadi semakin empuk sampai akhirnya menyerupai bayi agar-agar raksasa bercita rasa daging manusia. Tubuhnya yang merah jambu bergoyang-goyang terakhir kali sebelum tanah merekah dan Ratu Scratchrot menelannya bulat-bulat. Kemudian, semuanya menjadi sunyi, disusul suara sendawa yang sangat keras.

"Anak itu akan memuaskan selera ibu untuk sementara waktu," kata Mordonna.

"Hal yang bagus juga," kata Nerlin. "Sekarang, semakin susah menangkap kucing untuknya, walaupun Vlad sudah menggoda mereka untuk masuk ke kebun."

"Kita kan masih bisa mencarikannya seorang tukang pos. Sudah lama ibu tidak makan daging tukang pos."

Bulan terbit tinggi di atas kebun belakang Keluarga Flood. Nigel dan Shirley, kelelawar vampir peliharaan Valla, terbang menghampiri anjing-anjing yang tidur di halaman belakang

rumah para tetangga.[3] Nerlin dan Mordonna berayun perlahan di ayunan teras belakang selagi Ratu Scratchrot mencerna Tracylene diiringi bunyi-bunyi sendawa dan kentut. Semakin lama, bau yang memancar ke luar makin tak tertahankan.

"Aku ingin masuk," kata Nerlin sambil menjepit hidungnya. "Aku tidak tahu apa yang telah dimakan gadis Dent itu, tetapi tampaknya ibumu tidak tahan dengannya."

"Haruskah kusiram kuburannya dengan obat sakit perut?" tanya Mordonna.

"Ide yang bagus, tapi yang pasti, jangan menyalakan korek api."

---

[3]Hal ini membuktikan bahwa kamu harus mengizinkan anjingmu tidur di dalam rumah setiap malam. Kamu tidak akan pernah tahu kapan seekor kelelawar vampir akan lewat.

Nyonya Dent tidak menumpukkan sepiring burger, kentang goreng, dan kacang polong untuk Tracylene setiap hari—seperti yang ia lakukan untuk Dickie. Nyonya Dent tidak menyukai anak perempuannya. Ia bahkan merasa agak senang karena anaknya tidak berada di rumah.

"Gumpalan lemak tak berguna," kata Nyonya Dent. "Ia pasti pulang nanti."

"Siapa?" tanya Tuan Dent. "Tracylene, ambilkan sebotol bir."

"Ia tidak ada di sini," kata Nyonya Dent.

"Kalau begitu, *kau* yang ambilkan aku bir."

"Jika memang masih ada bir yang tersisa, aku pasti sudah menyuruhmu mengambilnya

sendiri, tetapi polisi sudah membawa pergi semua bir," kata Nyonya Dent.

"Apa? Maksudmu mereka mencurinya?" tanya Tuan Dent.

"Ya."

"Kalau begitu aku akan laporkan mereka pada polisi. Mereka tidak boleh lolos begitu saja."

Nyonya Dent tidak mendengarkan suaminya. Babak final *Kejuaraan Pro-Selebriti, Lihat Berapa Banyak Burger Yang Dapat Kalian Makan Dalam Lima Menit Selama Duduk Dalam Bak Mandi Berisi Kacang* baru saja dimulai. Ketika Tuan Dent menghubungi kantor polisi, mereka mengatakan ia boleh saja datang mengambil bir miliknya, namun semua minuman itu sudah menguap karena seseorang telah mencuri semua tutup botolnya.

Ketika tayangan iklan makanan beku siap-saji super-sehat dan seratus-persen-tanpa-rasa muncul di layar, Nyonya Dent bangkit dan menyambar gagang telepon dari tangan suaminya.

"Sekarang anak perempuanku juga menghilang," katanya kepada Sersan LeDouche.

Kemudian, keheningan menyusul. Sersan itu ternyata salah seorang pacar Tracylene dan ia tidak dapat memutuskan apakah ia harus merasa senang atau sedih atas berita hilangnya gadis itu. Hubungannya dengan Tracylene selalu agak aneh dan rumit. Misalnya, pada suatu malam, mereka menonton film, tapi hari selanjutnya ia harus menangkap Tracylene karena mengutil. LeDouche memutuskan bahwa hidupnya tidak akan menjadi terlalu rumit jika ia tidak terlalu serius mencari Tracylene.

"Ayolah, Nyonya Dent," katanya. "Jangan terlalu khawatir. Aku yakin Tracylene akan segera pulang."

"Aku tidak khawatir," kata Nyonya Dent.

"Aku akan segera ke rumah Anda," kata Sersan LeDouche.

"Oh, tidak usah repot-repot," kata Nyonya Dent. "Sebenarnya, aku tidak terlalu ingin Anda menemukannya."

"Kalau begitu, kenapa Anda menelepon kami?" tanya si sersan. Ia mulai curiga.

"Yah; aku tidak ingin Anda mengira kami yang bersalah. Tahu kan, kalau nanti Anda menemukan jasadnya yang rusak di suatu tempat."

"Kenapa Anda pikir jasadnya telah rusak?" kata si sersan yang bertambah curiga.

"Anu, yah ... Aku tidak tahu. Tetapi kalau ada tayangan tentang anak remaja yang hilang, biasanya jasad mereka telah hancur," kata Nyonya Dent yang kedengaran semakin bersalah. "Mungkin saja ia hanya kabur bersama salah seorang pacarnya."

"Aku rasa Anda terlalu banyak menonton televisi," kata LeDouche.

"Jangan bodoh," kata Nyonya Dent. "Mana ada orang yang *terlalu* banyak menonton televisi?"

Sersan itu tiba dua menit kemudian dan memeriksa kamar Tracylene dengan saksama. Ia

tidak menemukan petunjuk penting, namun ia berhasil menemukan barang yang ia cari-cari: buku harian milik Tracylene. LeDouche membaca beberapa halaman pertama, mempelajari beberapa kata kasar teranyar, dan membaca hal-hal yang membuatnya risih. Ia bermaksud menyobek bagian yang menyebut-nyebut namanya, tetapi ia memutuskan menyimpan buku harian itu untuk dibaca nanti di tempat tidur sambil ditemani segelas minuman cokelat panas.

"Kapan Anda terakhir kali melihat anak Anda?" tanyanya pada Tuan dan Nyonya Dent.

"Tidak tahu," kata Tuan Dent. "Ambilkan aku sebotol bir, dong."

"Aku juga mau," kata si sersan.

"Ambil sendiri. Acara televisiku sudah hampir mulai," tukas Nyonya Dent.

Sersan itu kembali ke kantornya dan menulis laporan di sebuah buku istimewa untuk orang-orang hilang. Bukan buku catatan orang biasa yang hilang, melainkan buku istimewa dengan kata kode pada bagian sampul: PAPK (yang merupakan singkatan dari *Pecundang Asli dan Penjahat Kambuhan*, sebuah kode istimewa polisi yang berarti setiap orang yang

mencoba menemukan siapa pun yang terdaftar dalam buku itu akan segera ditahan). Penjelasan mendetail tentang Tracylene Dent ditulis di sebelah halaman yang memuat keterangan tentang hilangnya Dickie.

Tuan dan Nyonya Dent tidak butuh waktu lama untuk melupakan kedua anak mereka karena memang begitulah mereka. Kedua orang itu tetap saling berteriak, berkelahi, dan menimbun kebun mereka dengan mobil-mobil bekas serta sampah serta melemparkan botol-botol kosong melewati pagar rumah ke arah kebun belakang Keluarga Flood. Bahkan setelah setengah dari keluarga mereka menghilang, Keluarga Dent masih tetap bertingkah seperti tetangga dari neraka.

Dua sudah tewas; tinggal dua lagi," kata Valla setelah Nerlin menyampaikan apa yang terjadi pada Tracylene.

"Yang mana lebih dahulu?" tanya Mordonna. "Yang laki-laki atau perempuan?"

"Yang laki-laki lebih sering membuat keributan," kata Merlinmary.

"Aku tidak yakin tentang hal itu," kata Winchflat. "Yang perempuan juga selalu menyetel televisinya keras-keras sepanjang malam.

"Benar juga," kata Nerlin.

"Kita punya tiga pilihan," kata Mordonna. "Yang laki-laki terlebih dahulu, yang perempuan

terlebih dahulu, atau mereka berdua secara bersama-sama."

Ternyata semua itu diputuskan oleh beberapa p
kemudian. Tuan dan Nyonya Dent baru saja selesai bertengkar—seperti yang biasa mereka lakukan setiap Sabtu malam. Kali itu, Nyonya Dent terkunci di luar rumah, di kebun belakang, dengan hanya mengenakan pakaian dalam di tengah guyuran hujan, sedangkan Tuan Dent tinggal di dalam rumah dengan televisi menggelegar begitu hebat sehingga ia tidak dapat mendengar istrinya. Itulah pertama kalinya Tuan Dent dapat menonton acara televisi yang benar-benar ia kehendaki. Ia memang memiliki sebuah pesawat televisi di dalam gubuk di sudut kebun. Namun, gubuk itu berjarak lima puluh meter dari rumah dan berjalan ke sana membuatnya sangat lelah sehingga ia akan langsung jatuh tertidur saat
sampai.

Nyonya Dent mulai menjerit-jerit seperti biasa sambil melemparkan batu bata ke jendela, berteriak lagi, menggedor pintu belakang, dan meraung-raung. Sekarang, ia terkapar di atas rumput seperti orang mabuk dan menangis sejadi-jadinya. Ia mengatakan bahwa tidak seorang pun men

ia mengatakan semua itu. Semua orang tahu bahwa tidak seorang pun mencintai Nyonya Dent—

ini sedang mencoba membunuh sandal sebelah kiri milik Nyonya Dent.

Nyonya Dent mencoba kembali bangkit berdiri. Ia malah terjerembap dengan wajah terbenam dalam genangan air dan jatuh tertidur di bawah semak-semak. Kepalanya terjulur melewati lubang pagar tempat Dickie dan Tracylene telah menghilang. Beberapa malam datang dan pergi; Nyonya Dent terus mendengkur seperti seekor babi yang menderita sinusitis akut.

Selain Betty, yang tidur sepanjang malam seperti orang normal, anggota Keluarga Flood yang lain hampir tidak pernah tidur. Malam hari adalah saat mereka melakukan hal-hal rahasia yang istimewa seperti yang dilakukan penyihir lain di seluruh penjuru dunia. Mantra-mantra, kutukan-kutukan, mengubah diri mereka menjadi kelelawar hitam raksasa, mengisap darah, menonton acara belanja pada pukul tiga pagi, dan berkelana dengan sapu terbang hanyalah beberapa contoh dari hal-hal yang dilakukan para penyihir di tengah kegelapan malam.

Dengkuran Nyonya Dent mengganggu aliran sihir. Sapu terbang Mordonna menjadi pengki

dan sapu ijuk. Valla menumpahkan segelas darah yang paling mahal ke atas buku mantranya sehingga menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, dan Nerlin mulai menelepon saluran belanja untuk membeli dudukan *handphone* dari bahan kristal buatan tangan berhiaskan jalinan benang emas 24 karat pada bagian permukaannya.

"Apakah ada yang sedang menggergaji pohon di luar?" tanya Mordonna yang lega karena ia hanya berada satu meter di atas tanah saat sapu terbangnya berubah wujud.

"Bukan, itu dengkuran Nyonya Dent," kata salah seorang anaknya.

"Aduh, suara dengkurannya bahkan bisa membangkitkan orang mati," kata Mordonna. "Di kebun belakang kita lagi."

"Ya Tuhan, semoga jangan sampai terjadi," kata Nerlin. "Keadaan sudah cukup gawat kalau ibumu terbangun, tak peduli seberapa cantiknya ia. Tetapi kalau Nyonya Dent sampai membangunkan Paman Cloister, juga semua pintu neraka pasti akan terbuka."

"Apalagi kalau Eyang Buyut Lucreature yang bangun," kata Mordonna. "Winchflat, tolong

keluar dan tutup mulut perempuan itu, anak manis."

"Untuk sementara atau selamanya?" tanya Winchflat. "Bikin dia kesakitan atau tidak?"

"Terserah kau," kata Nerlin.

Winchflat menuju kebun dan menemukan kepala Nyonya Dent terjulur masuk lewat pagar. Wanita itu sekarang terbaring telentang di atas semak berduri dengan mulut menganga. Seperti biasa, wajahnya coreng-moreng akibat gincu yang berantakan. Winchflat meraup dua genggam tanah dan mengucurkannya ke mulut Nyonya Dent.

Wanita itu tersedak, menyemburkan tanah itu, dan membuka matanya. Sosok Winchflat yang kurus dan tampak sakit-sakitan membuat wanita itu ketakutan setengah mati. Dengan mulut penuh tanah, ia berteriak sekeras-kerasnya; yang berarti: ia tidak bisa berteriak sama sekali. Nyonya Dent berbalik memuntahkan tanah dari mulutnya, dan melarikan diri kembali ke kebunnya. Hal terakhir yang ia lihat ketika ia menggeliat pergi adalah sesuatu yang merah mengilap. Benda itu setengah terhalang

oleh kaki Winchflat yang panjang, tetapi ia yakin dengan apa yang ia lihat.

Benda itu adalah salah satu sepatu hak tinggi milik Tracylene.

Tiba-tiba, Nyonya Dent menjadi *hampir* setengah cerdas, namun ia tidak mengatakan apa-apa. Ia menggeliat mundur melewati pagar, tetapi semuanya sudah terlambat. Winchflat sadar bahwa Nyonya Dent telah melihat sepatu itu.

"Kita harus membereskannya," kata Mordonna ketika Winchflat kembali ke rumah.

"Bagaimana mungkin kita bisa melupakan sepatu itu?" kata Nerlin.

"Tidak tahu. Ibu pasti memuntahkannya kembali," kata Mordonna.

"Kukira ia menyukai sepatu."

"Bukan yang berwarna merah," kata Mordonna. "Mereka membuatnya bersendawa."

Nyonya Dent berjalan terhuyung-huyung ke arah pintu belakang rumahnya, memuntahkan tanah, dan menangis; bukan karena mengetahui bahwa anaknya mungkin telah mati; juga bukan karena pengalaman mengerikan bersama Winchflat. Bukan. Ia menangis karena menyadari bahwa dirinya telah tertidur selama tiga jam dan melewatkan episode final *Acara Permak Penampilan Selebriti Yang Teramat Sangat Tolol, Gemuk, dan Jelek*, di mana mereka akan mengganti otak seseorang dengan silikon. Nyonya Dent telah menantikan acara itu selama satu minggu, dan sekarang hidupnya hancur karena telah melewatkannya.

Karena saat itu adalah Sabtu malam, Nyonya Dent melakukan apa yang biasa ia lakukan setelah bertengkar hebat dengan suaminya. Ia mulai meraung-raung di pintu belakang sampai Tuan Dent—yang pingsan di bawah

meja dapur—di tengah genangan muntahan Sabtu malamnya yang sudah rutin—terbangun dan membiarkan istrinya masuk. Kemudian, mereka berdua akan menangis tersedu-sedan dan mengatakan betapa mereka sangat mencintai satu sama lain dan berjanji tidak akan saling menyakiti sampai Sabtu yang akan datang.

Ketika Nyonya Dent terbangun keesokan harinya pada pukul tiga sore, ia teringat pada sepatu merah itu dan mengangkat gagang telepon.

Sersan LeDouche sedang tidur siang ketika telepon berbunyi. Sejak Dickie dan Tracylene menghilang, Sabtu malam menjadi lebih santai. Tidak ada yang melempari jendela kantor polisi dengan batu bata. Dan tanpa kehadiran Tracylene—yang mengatakan betapa ia sangat mencintai LeDouche sambil muntah ke dalam helm polisinya setiap Jumat malam, sersan itu bisa tidur lebih lama selama giliran jaga

di akhir pekan. Sekarang, wanita keparat itu meneleponnya lagi.

"Sersan," Nyonya Dent menangis di telepon. "Orang-orang aneh di sebelah rumahku membunuh anakku, eh, eh ...."

"Tracylene," kata si sersan.

"Ya, benar," kata Nyonya Dent. "Aku melihat sepatunya di kebun belakang mereka."

"Baiklah. Aku akan memeriksanya."

Sersan LeDouche tidak pernah berkunjung ke rumah Keluarga Flood, atau berniat pergi ke sana. Tempat itu membuatnya merinding. Tetapi setelah Nyonya Dent meneleponnya tentang sepatu itu, si sersan tidak punya pilihan lain. Jika ada bukti pelanggaran hukum, hilangnya Dickie dan Tracylene tidak bisa dihiraukan begitu saja. LeDouche terpaksa menghapus nama kedua orang itu dari buku PAPK dan menulis ulang di buku catatan yang berisi nama orang-orang biasa yang hilang. Dan itu berarti ia harus bertindak, misalnya membongkar atau menutupi fakta—tergantung mana yang lebih mudah dilakukan.

LeDouche memarkir mobil dinasnya di depan rumah nomor 21 dan berjalan ke arah gerbang rumah Keluarga Flood. Gerbang itu

terbuka kurang dari sedetik sebelum ia menyentuhnya dan langsung menutup setelah LeDouche berjalan melewatinya. Polisi itu berbalik untuk
malah menggeram padanya.

"Masuk, Empat-Dua," katanya ke arah walkie-talkie. "Empat-Dua" adalah nama panggilan rekannya yang menunggu di dalam mobil. (Nama sebenarnya adalah Empat-Satu, atau Peter Lawrence Henry Empat-Satu, tepatnya.)

"Halo, Sersan," jawab Empat-Dua.

"Pintu gerbang di sini baru saja menggeram padaku, Empat-Dua," kata si sersan.

"Tentu saja, Sersan."

Sersan LeDouche berani bersumpah bahwa ia baru saja mendengar pintu gerbang itu tertawa, tetapi ia memutuskan tidak mengatakannya pada Empat-Dua. Si sersan berjalan melalui jalan setapak ke pintu depan dan kurang dari sedetik sebelum jarinya menyentuh tombol bel pintu, bel itu sudah berbunyi. Pintu itu segera terbuka dan sesuatu yang kecil, gelap, serta berambut lebat berdiri di ambang pintu sambil menggoyang-goyangkan bokongnya. Itu adalah Satanella.

"Apa maumu?" tanya Satanella.

"Eh, umm," kata si sersan sambil melongok ke dalam untuk melihat siapa yang berbicara dengannya.

"Di bawah sini," kata Satanella. "Aku mungkin terlihat seperti anjing, tetapi itu bukan berarti aku seekor anjing. Kau mau apa?"

"Benar, ya, baiklah .... Apakah, eh, tuanmu atau nyonyamu ada?" tanya LeDouche yang tidak percaya dirinya sedang berbicara dengan sekor anjing. Sersan itu berharap tidak ada seorang pun yang melihatnya saat itu.

"Tunggu di sini," kata Satanella dan berlari masuk ke rumah.

"Empat-Dua, kau masih di sana?"

"Ya, Sersan."

"Aku baru saja berbicara dengan seekor anjing. Bicaranya benar-benar bagus dan kata-katanya—"

"Yah, yah, baguslah," kata Empat-Dua lewat radio mobilnya sambil meraih telepon genggamnya. Ia bertanya-tanya ia harus menunggu berapa lama sebelum mobil ambulans tiba dengan dokter yang membawa obat bius terampuh dan jaket pengaman untuk orang gila.

"Selamat sore," kata Mordonna yang sekonyong-konyong muncul di hadapan LeDouche. "Ada yang bisa kami bantu?"

Sersan LeDouche langsung terpesona. Mordonna dengan sengaja telah melepaskan kacamata hitamnya, dan sudah menjadi rahasia umum bahwa siapa saja yang menatap langsung ke matanya akan jatuh cinta padanya. Nerlin sengaja melakukan itu beberapa setiap hari.

"Aku, um, eh, um," si sersan tergagap-gagap dan mengikuti Mordonna ke dapur seperti anak anjing penurut.

"Silakan duduk dan beri tahu aku ada masalah apa," kata Mordonna.

"Yah, istriku tidak bisa memahamiku; prestasi anakku, Vicki, sangat buruk, dan kepalaku mulai membotak," kata si sersan.[1]

"Bukan, bukan. Maksudku, mengapa Anda berada di sini?"

---

[1]Sebenarnya, istri si sersan sangat mengerti apa yang terjadi dengan suaminya. Anak mereka, Vicki, berada di kelas yang sama dengan Tracylene, sehingga Nyonya Le Douche tahu apa yang telah diperbuat suaminya.

"Oh, benar sekali. *Mengapa* aku berada di sini?" tanya si sersan. "*Mengapa* kita semua berada di sini? Apa maksud dari semua ini?"

"Bukan itu. Mengapa Anda datang ke rumahku?"

"Sepatu," jawab si sersan. "Sepatu merah."

"Sepatu ini?" tanya Mordonna sambil mengangkat sepasang sepatu berhak tinggi.

"Sepatu Tracylene."

"Benar, anak perempuan genit itu." Mata Mordonna menyipit ketika ia berbicara. Ia mengenakan kembali kacamata hitamnya dan membebaskan polisi malang itu dari pengaruh sihirnya.

"Ibuku amat menikmati anak itu," tambah Mordonna.

"Ibumu?" tanya LeDouche.

"Benar, ibuku. Ia dikubur di kebun belakang. Apakah Anda ingin menemuinya?"

"Menemuinya? Dikubur ... ia sudah *mati*?"

"Tentu saja ia sudah mati," kata Mordonna. "Kita tidak menguburkan orang yang masih hidup, bukan?"[2]

---

[2]Sebenarnya, Paman Mordonna, Count Septic Von Pus, pernah dikubur hidup-hidup selama setahun sebagai hadiah

"Yah, tetapi, tidak ada tapi-tapi—tunggu sebentar. Aku harus bicara dengan rekanku." Sersan itu menghidupkan walkie-talkie sambil berlari di sepanjang lorong rumah itu.

"Empat-Dua, kau masih di sana?"

"Eh, iya," jawab Empat-Dua dengan hati-hati. Ambulans yang ia panggil baru akan tiba sepuluh menit, jadi ia harus berpura-pura selama itu.

"Aku butuh bantuan beberapa polisi bersenjatakan sekop," kata LeDouche.

"Tentu saja," kata Empat-Dua pelan-pelan.

"Kurasa gadis itu dikubur di kebun belakang dan mungkin, keluarga ini juga telah mengubur seorang wanita tua hidup-hidup," kata si sersan.

"Baik. Bagus sekali. Pekerjaan yang bagus, Sersan," kata Empat-Dua. "Tidak ada lagi binatang atau pintu pagar yang berbicara di sana?"

---

ulang tahunnya. Ternyata, ia sangat menyukainya sehingga ia meminta untuk tetap dikuburkan selama lima puluh tahun berikutnya sampai ia mati. Kemudian, jasadnya digali dan dikremasi.

"Tidak, tidak. Pokoknya, segera minta bantuan seperti yang telah kuperintahkan tadi," kata LeDouche.

"Jangan khawatir, Sersan. Aku sudah melakukannya. Mereka akan datang beberapa menit lagi. Anda mengulur-ulur waktu saja."

"Baiklah. Kalau begitu, semua beres," kata si sersan sambil berjalan kembali ke dapur Keluarga Flood. "Mungkin kita bisa minum teh?"

"Teh? Teh? Sepertinya kami tidak mempunyai teh di sini," jawab Mordonna. "Yang ada hanya setetes darah kelelawar dingin yang sangat lezat."

"Ah, ya sudah. Aku minta segelas air saja."

"Baiklah. Segelas air dingin yang enak sekali dari lemari es baru kami," kata Mordonna. "Apakah Anda menginginkan sebutir mata kodok di dalam minuman Anda?"

"Ah, tidak usah repot-repot. Aku sebenarnya tidak begitu haus," kata si sersan. "Mungkin kita lihat-lihat kebun belakang saja."

"Boleh. Aku telah memberitahukan kedatanganmu kepada ibuku ketika Anda sedang menelepon tadi. Mari."

Mereka berjalan ke luar dan seperti yang telah dikatakan Mordonna, ada sebuah makam tepat di tengah-tengah kebun di dekat tiang jemuran.

"Ini polisi yang aku ceritakan tadi, Bu," Mordonna berteriak ke arah makam itu. Selama beberapa saat, hanya ada keheningan. "Oh, baiklah, Bu."

Sambil berbalik ke arah Le Douche, Mordonna menambahkan, "Maaf, aku harus berteriak. Ibu sudah agak tuli. Tampaknya ia ingin bersalaman dengan Anda."

"Tentu," kata si sersan. Kemudian, ia berjalan ke arah makam itu.

Tanah terbuka dan sepotong tulang lengan terjulur ke luar.

"Kata ibu kau cukup menjabat tangannya. Ia hanya mengizinkan para penyihir mencium tangannya."

Sang sersan langsung jatuh pingsan.

Ketika Empat-Dua, tiga petugas paramedis, dan seorang dokter tiba lima menit kemudian, Sersan LeDouche telah terbaring di sofa ruang tamu Keluarga Flood. Ia terus menggumam pada diri sendiri dan pada walkie-talkie miliknya.

“Aku sangat menyesal atas semua kejadian ini, Nyonya,” kata sang dokter. “Semua ini akibat tekanan pekerjaan.”

“Aku mengerti,” kata Mordonna sambil melihat dari balik kacamata hitamnya.

Satanella berpura-pura membuat suara dengkingan riang ketika salah seorang petu-

gas paramedis menggelitik perutnya. Dokter memberi si sersan obat tidur yang sangat kuat. Mereka memakaikan jaket pengaman pada tubuhnya dan membawanya ke rumah sakit jiwa. Istri dan anak-anaknya mengatakan bahwa mereka akan lebih berbahagia hidup bersama Empat-Dua, yang baru saja naik pangkat dan

bukan termasuk jenis lelaki yang mempunyai banyak pacar.

Sersan LeDouche beristirahat cukup lama dan ia diberi obat aneh dalam dosis yang sangat besar serta terapi kejut listrik di Rumah Sakit Sunshine yang diperuntukkan bagi mereka yang mengalami tekanan berat, sebelum akhirnya dipensiunkan dan tinggal seorang diri di tepi pantai, di sebuah flat kecil yang lembap yang tidak mempunyai pemandangan langsung ke laut. Kadang-kadang, beberapa tahun kemudian, ia masih sering berteriak dan terbangun dari tidurnya karena ia yakin apa yang telah ia dengar dan lihat bukan khayalan belaka. Dan ia juga tidak ragu bahwa Keluarga Flood telah membunuh Tracylene, dan mungkin juga Dickie, dan bahwa mereka telah menjegal karirnya yang sangat cemerlang, jauh sebelum ia mencapai puncaknya.
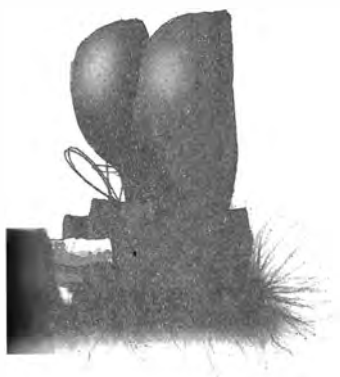
Keinginan untuk membalas dendam mengakar dalam hatinya. Suatu ketika, suatu saat nanti, ia akan membalas mereka.

Beberapa bulan setelah Sersan LeDouche dibawa pergi, Nyonya Dent masuk ke kamar tidur Tracylene dan mengenang saat-saat ia masih memiliki anak perempuan. Tuan Dent sudah memuat kamar tidur Dickie dengan motor usang, beberapa ember pelumas, dan seribu dua ratus dua puluh tujuh kaleng bir kosong. Sejak membawa burung parkit Tracylene ke dapur—di mana si burung bertambah gendut karena selalu menyantap remah-remah *pizza* dan terus-menerus memberi tahu Tuan Dent bahwa ia perlu memakai gincu lebih tebal—kedua orangtua itu tidak pernah masuk ke kamar Tracylene lagi.

Apa kira-kira yang sudah terjadi pada Tracylene, pikir Nyonya Dent, dan kemudian ia kembali teringat pada sepatu merah itu.

Ia menelepon kantor polisi, tetapi semenjak kejadian yang melibatkan Sersan LeDouche, pihak kepolisian telah menetapkan kebijakan baru yaitu berpura-pura bahwa Keluarga Dent tidak pernah ada. Seluruh keluarga itu hanya khayalan si sersan belaka.

"Maaf, Nyonya," kata mereka kepada Nyonya Dent. "Kasus itu sudah ditutup."

"Tetapi anakku," kata Nyonya Dent. "Ia masih menghilang."

"Selamat," kata polisi yang menerima telepon dan menutupnya.

Sebenarnya Nyonya Dent tidak terlalu peduli pada masalah itu. Ia lebih tertarik untuk mengetahui apakah ada kategori burung parkit tergemuk dalam acara *Guinness World Records* di televisi. Namun malam itu, ketika kebanyakan orang di seluruh dunia sedang terlelap, Nyonya Dent memutuskan untuk menyelinap masuk ke kebun belakang Keluarga Flood melalui lubang di pagar.

Suasana kebun itu sepi seperti kuburan. Hal tersebut sama sekali tidak mengherankan

karena ada banyak orang yang dikubur di sana. Ajaibnya, sepatu merah itu masih ada di sana. Nyonya Dent melepas sandalnya dan mengenakan sepatu itu. Ia mungkin sudah membayangkan kisah Cinderella, kalau saja kata *Cinderella* tidak terlalu rumit untuk diproses otaknya.

Di lantai atas, di dalam salah satu kamar tidur di belakang, Winchflat, si genius komputer dalam keluarga, sedang melakukan apa yang biasa ia lakukan tiap malam: menguntit orang-orang asing di seluruh dunia lewat internet. Saat tengah malam menjelang di salah satu *chatroom*, Winchflat akan pergi ke zona waktu yang berbeda. Di dalam dunia maya, nama Winchflat sudah menjadi legenda. Ia dapat masuk ke mana pun dan suatu kali, ia pernah membuat seantero Amerika bangkrut hanya dalam satu malam, dan baginya, hal itu hanya untuk bersenang-senang. Winchflat mengembalikan semua uang itu keesokan harinya, tetapi tidak sebelum tiga ratus empat orang akuntan dan manajer bank yang bangkrut bunuh diri—sebuah bonus yang sama sekali tidak pernah ia bayangkan. Winchflat telah membuat semua orang miskin sedikit bertambah kaya

dan semua orang kaya menjadi sedikit lebih miskin. Tentu saja kejadian itu tidak pernah terungkap, tetapi semua *hacker* tahu bahwa Winchflat (atau Si Trixie Nakal, namanya di dunia maya) yang berada di balik semua itu.

Pada malam ketika Nyonya Dent menyelinap masuk ke kebun belakang mereka, Winchflat sedang berdiri di depan jendela sambil minum Cola Berkafein Sangat Tinggi. Ia melihat ke bawah dan melihat Nyonya Dent berjalan terantuk-antuk di kebun dengan mengenakan sepatu hak tinggi yang telah mereka tinggalkan sebagai umpan. Winchflat segera memberi tahu yang lain.

"Kuda nil sudah mendarat."

"Baiklah," kata Nerlin, "tetapi kita belum memutuskan apa yang harus dilakukan terhadapnya.

"Ibuku sedang lapar," kata Mordonna.

"Tidak ah, membosankan," kata Morbid. Silent mengangguk-angguk dengan bersemangat.

"Kita harus melakukan sesuatu yang bisa kita nikmati bersama," kata Satanella. "Lagi pula, gumpalan lemak itu tidak terlalu baik untuk dimakan, bahkan oleh orang yang sudah mati seperti nenek sekalipun."

"Sesuatu yang agak *nyeni*, dong," usul Betty. Ia yang paling kreatif dalam keluarga. "Mungkin kita dapat mengubahnya menjadi pohon buah-buahan atau bak mandi air panas."

"Bisa kaubayangkan bagaimana rasa buahnya nanti?" kata Valla. "Wuueek. Kalau bak mandi, boleh juga. Maksudku, tampangnya memang sudah mirip bak mandi."

"Jangan. Jangan. Aku tahu," kata Nerlin. "Apa yang selalu dilakukan wanita itu sehingga kita semua merasa jengkel?"

"Bernapas?" tanya Winchflat.

"Bukan, tetapi menyetel TV keras-keras sepanjang siang dan malam hari. Jadi, mengapa

kita tidak mengubahnya menjadi televisi plasma layar datar super mewah?"

"Mungkinkah kita sekaligus mendapatkan efek suara *surround* dengan pengeras suara di sekeliling ruangan?"

"Tentu saja," kata Nerlin.

"Bolehkah *kami* yang melakukan itu?" tanya si kembar.

"Jangan. Aku saja. Aku!" kata Merlinmary.

"Ayo kita undi," putus Nerlin. "Semua ambil pensil dan kertas, dan siapa pun yang bisa menggambar sedotan yang paling panjang, ia yang menang."

(Kamu mungkin bertanya-tanya mengapa bukan Nerlin saja yang melakukan sihir itu. Yah, akan kuberitahukan sebuah rahasia besar yang tidak diketahui oleh siapa pun dari golongan non-penyihir. Rahasia ini juga akan menjelaskan mengapa Nerlin membawa Merlinmary bersamanya ketika ia berbicara dengan Tuan Dent, dan mengapa Merlinmary yang mengubah Rambo menjadi seekor pudel. Sebelum aku mengatakannya, kamu harus berjanji dalam hati untuk tidak membocorkan rahasia ini kepada siapa pun.

Jika kamu membaca cerita-cerita tentang penyihir, mulai dari Merlin sampai Harry Potter, kamu akan melihat bahwa kebanyakan penyihir tidak menikah dan mempunyai anak. Kamu mungkin saja berpikir bahwa hal itu terjadi karena para penyihir bertampang jelek. Namun, bukan itu masalahnya. Kebanyakan penyihir wanita sebenarnya berpendapat bahwa para penyihir pria bertampang keren *dan tampan. Tidak, alasan sebenarnya: ketika seorang penyihir dilahirkan, anak itu menyerap sedikit kekuatan sihir dari orangtuanya. Saat anak itu tumbuh dewasa, kekuatan sihirnya juga bertambah, tetapi kekuatan yang diberikan sang ayah tidak akan kembali ke dirinya. Hal itu berarti kekuatan sihir Nerlin, yang sudah mempunyai tujuh anak, telah berkurang banyak.*

Tidak peduli bagaimana anak itu dibuat—di dalam laboratorium, dicangkok seperti tanaman, atau dibuat seperti layaknya manusia biasa—seorang penyihir tetap akan kehilangan kekuatannya.

Sekarang, satu-satunya hal yang dapat dilakukan Nerlin untuk mengubah manusia adalah menjadikannya tanaman dalam pot. Ia bahkan

telah kehilangan kekuatan untuk mengubah manusia menjadi katak atau kodok.

Ketika orang-orang memanggilnya Merlin—yang selalu saja terjadi—Nerlin menjelaskan bahwa huruf N muncul setelah huruf M. Oleh karena itu, ia sendiri muncul setelah Merlin. Karena itulah ia dipanggil Nerlin. Orang-orang pintar hanya akan memandangnya dengan bingung dan menganggukkan kepala. Sedangkan orang-orang bodoh akan melihatnya dengan pandangan mencemooh dan bertanya kepadanya mengapa anak-anak lelakinya tidak diberi nama Oerlin, Perlin, atau Qerlin. Orang-orang seperti itu biasanya dikutuk menjadi tanaman geranium.

"Tidak dapatkah kau mengubah mereka jadi daun-daunan berkhasiat seperti peterseli, daun mint, dan tumbuhan belladonna yang mematikan?" Mordonna selalu bertanya. "Aku benci bunga-bunga geranium berwarna terang ceria dan menjijikkan."

Keluarga Flood adalah keluarga yang sangat akrab dan penuh cinta sehingga mereka selalu memastikan bahwa tidak ada seorang pun yang akan menemukan rahasia Nerlin. Pada dasarnya,

memang tidak mungkin ada yang bisa menemukan rahasia itu. Nerlin bertubuh tinggi besar; ia mengenakan jubah besar berwarna hitam dan terlihat sangat kejam. Hanya orang tolol yang akan berkata, "Kau tidak punya kekuatan sihir, kan" dan mereka pasti akan langsung menjadi tanaman pot.

Kehilangan kekuatan sihir membuat Nerlin agak tertekan. "Aku sudah kehilangan kekuatan sihirku," katanya kepada Mordonna ketika mereka sedang berdua saja. "Bagaimana kau dapat mencintai seseorang yang tidak memiliki kekuatan sihir seperti diriku?"

"Kau akan selalu dapat menyihirku, Sayang," Mordonna meyakinkan Nerlin. "Pernahkah kau berpikir tentang bunga krisan? Mereka jauh lebih indah daripada geranium. Lagi pula, mereka termasuk bunga untuk orang yang sudah mati."

"Aku tidak memilih geranium secara sengaja, malaikatku," Nerlin menerangkan. "Aku telah mencoba mengubah mereka menjadi bunga yang lain tetapi mereka selalu saja menjadi geranium."

Pemecahan yang paling gampang: Mordonna harus mengubah mereka menjadi jenis tanaman

lain. Baginya, mudah saja melakukan hal itu, tetapi ia tidak pernah melakukannya karena hal itu akan membuat Nerlin semakin tertekan.)

Gambar sedotan Betty adalah yang terpanjang dan terindah. Jadi, ia berhak mendapat kesempatan untuk menyihir Nyonya Dent. Betty membuka pintu belakang.

"Halo, Nyonya Kuda Nil," katanya.

Sepatu yang dikenakan Nyonya Dent terkait sesuatu dan ia jatuh terjerembap. Tangan Ratu Scratchrot muncul dari dalam makamnya dan mulai bergerak-gerak ke segala arah.

"BERHENTI!" teriak Betty sebelum neneknya berhasil meraih sesuatu. "Apakah Anda mencari sesuatu, Nyonya Kuda Nil?"

"Kau telah membunuh Tracylene kecilku, kan?" tanya Nyonya Dent sambil merayap berdiri. Ia berjalan terhuyung-huyung ke arah rumah. Hak sebelah sepatunya telah patah sehingga ia berjalan terpincang-pincang. Ia terlihat sangat menyedihkan dan membuat seluruh Keluarga Flood tertawa. "Akan kubalas kalian!"

"Ya, silakan," kata Betty. "Kau akan membalas kami dengan film dokumenter flora dan

memang tidak mungkin ada yang bisa menemukan rahasia itu. Nerlin bertubuh tinggi besar; ia mengenakan jubah besar berwarna hitam dan terlihat sangat kejam. Hanya orang tolol yang akan berkata, "Kau tidak punya kekuatan sihir, kan" dan mereka pasti akan langsung menjadi tanaman pot.

Kehilangan kekuatan sihir membuat Nerlin agak tertekan. "Aku sudah kehilangan kekuatan sihirku," katanya kepada Mordonna ketika mereka sedang berdua saja. "Bagaimana kau dapat mencintai seseorang yang tidak memiliki kekuatan sihir seperti diriku?"

"Kau akan selalu dapat menyihirku, Sayang," Mordonna meyakinkan Nerlin. "Pernahkah kau berpikir tentang bunga krisan? Mereka jauh lebih indah daripada geranium. Lagi pula, mereka termasuk bunga untuk orang yang sudah mati."

"Aku tidak memilih geranium secara sengaja, malaikatku," Nerlin menerangkan. "Aku telah mencoba mengubah mereka menjadi bunga yang lain tetapi mereka selalu saja menjadi geranium."

Pemecahan yang paling gampang: Mordonna harus mengubah mereka menjadi jenis tanaman

lain. Baginya, mudah saja melakukan hal itu, tetapi ia tidak pernah melakukannya karena hal itu akan membuat Nerlin semakin tertekan.)

Gambar sedotan Betty adalah yang terpanjang dan terindah. Jadi, ia berhak mendapat kesempatan untuk menyihir Nyonya Dent. Betty membuka pintu belakang.

"Halo, Nyonya Kuda Nil," katanya.

Sepatu yang dikenakan Nyonya Dent terkait sesuatu dan ia jatuh terjerembap. Tangan Ratu Scratchrot muncul dari dalam makamnya dan mulai bergerak-gerak ke segala arah.

"BERHENTI!" teriak Betty sebelum neneknya berhasil meraih sesuatu. "Apakah Anda mencari sesuatu, Nyonya Kuda Nil?"

"Kau telah membunuh Tracylene kecilku, kan?" tanya Nyonya Dent sambil merayap berdiri. Ia berjalan terhuyung-huyung ke arah rumah. Hak sebelah sepatunya telah patah sehingga ia berjalan terpincang-pincang. Ia terlihat sangat menyedihkan dan membuat seluruh Keluarga Flood tertawa. "Akan kubalas kalian!"

"Ya, silakan," kata Betty. "Kau akan membalas kami dengan film dokumenter flora dan

fauna yang bagus dan film-film asyik, lengkap dengan teksnya."

"Dan acara *Pemakaman Paling Lucu di Dunia*," kata Morbid.

"Dan acara *Rumah Sakit Hewan*," kata Satanella.

"Dan juga, acara masak yang hebat," kata Mordonna.

"Dan jangan ada acara *reality show* sama sekali," kata Winchflat.

Mordonna merangkul Betty dan berkata, "Dengar, Sayang. Aku tahu kau yang menggambar sedotan paling bagus, tetapi mungkin kau harus membiarkan yang lain

menyihir Nyonya Dent. Kau sendiri tahu kalau sihirmu kadangkala tidak berhasil, dan kita tidak mau orang ini berubah menjadi sebuah kapal laut atau balon udara."

"Ia memang mirip salah satu di antara keduanya, Ma," kata Betty, dan semuanya tertawa lagi sehingga wajah Nyonya Dent semakin merah.

"Pastikan juga ada tombol untuk mengatur tampilan warna," tambah Valla, dan semua tertawa begitu keras sehingga perut mereka sakit.

Mereka menunggu sampai Nyonya Dent mencapai rumah. Televisi layar datar yang besar sangat berat, jadi mereka menginginkan korban mereka berada sedekat mungkin sehingga mereka tidak perlu terlalu jauh mengangkatnya nanti. Nyonya Dent mencapai teras dan meraih pintu. Ketika ia tersandung dan jatuh ke dalam, Winchflat menjentikkan jarinya. Tiba-tiba, muncul seberkas kilat dan dalam seketika Nyonya Dent telah menjadi sebuah televisi—dan bukan jenis plasma, melainkan jenis dengan layar LCD yang menampilkan gambar lebih jelas.

"Hebat," kata si kembar.

"Dan dapat terlihat dari sudut mana pun," kata Nerlin.

"Memang seharusnya begitu," Betty tertawa.

"Berhenti, berhenti," jerit Mordonna. "Kalau tertawa lagi, aku pasti akan mengompol."

"Iiiiiiiiiiiiiihhhhhhhh, Ma. Jangan ceplas-ceplos begitu, dong," kata Morbid.

"Suara bas TV ini membuat semua buluku berdiri," kata Satanella.

Seluruh keluarga menghabiskan sisa malam itu dengan menonton film-film horor yang sangat kuno dan program belanja—satu-satunya program yang ditayangkan pada jam itu. Winchflat berkata ia akan memprogramnya sehingga mereka dapat menyaksikan semua saluran yang ada di setiap negara di seluruh penjuru dunia—yang berarti mereka akan dapat menyaksikan film horor kuno dan program belanja dalam ratusan bahasa yang berbeda.[1]

"Sudah tiga yang kita bereskan; tinggal satu lagi," kata Mordonna sambil meringkuk

---

[1]Yang sama saja seperti TV satelit, namun mereka tidak harus membayar.

di samping Nerlin. "Sofa ini sudah agak tua. Kautahu maksudku, kan? Sudah waktunya kita mendapatkan yang baru."

"Seperti katamu tadi; tinggal satu lagi."

Sampai malam berikutnya, Tuan Dent tidak sadar istrinya telah menghilang.

Ada sesuatu yang tidak beres. Ia bisa merasakannya, tetapi ia tidak tahu pasti. Perubahan yang ada sangat kecil dan Tuan Dent tidak tahu apa yang telah berubah. Akhirnya, ia sadar. Ternyata, *bau* yang berbeda.

Seperti biasa, setiap jengkal kediaman Dent berbau burger, kentang goreng, dan kacang polong. Selama beberapa tahun terakhir, lapisan demi lapisan lemak telah terbentuk sampai segalanya, termasuk pakaian yang baru dicuci dan bulu Adolf juga berbau seperti itu. Bau lemak keluar dari setiap pori-pori kulit anggota

Keluarga Dent. Bahkan jika mereka memakai deodoran—hal yang sama tidak mungkinnya dengan menemukan kehidupan di planet Mars—ketiak mereka akan tetap berbau seperti burger, kentang goreng, dan kacang polong. Satu-satunya keuntungan dari hal itu adalah bau makanan tersebut berhasil menutupi bau kaus kaki atau napas Tuan Dent yang menjijikkan. Mengonsumsi makanan berlemak beserta makanan sampah lainnya telah membuat seluruh punggung Tuan Dent tertutup jerawat sehingga punggung itu tampak seperti peta pegunungan Patagonia. Namun, tidak semua gunung pada peta itu berwarna hijau. Ada beberapa yang berwarna ungu. Jika saja hal-hal menjijikkan turut diperlombakan dalam Olimpiade, Tuan Dent pasti telah memenangkan medali emas berlipat tiga.

Namun, ada sesuatu yang terasa hilang malam itu. Bau yang tercium agak sedikit berbeda. Tak ada uap panas yang menggantung di udara. Yang ada hanyalah bau dingin khas pagi hari—padahal saat itu malam hari.

"Oi," teriak Tuan Dent.

Oi adalah cara Tuan dan Nyonya Dent saling menyapa ketika tidak bertengkar.

Sunyi.

"Aku bilang, di mana makan malamku?" teriaknya lagi.

Yang ada hanya kesunyian yang diselingi bunyi garukan Rambo di pintu belakang. Tuan Dent jatuh tertidur lagi, tetapi sepuluh menit kemudian, gonggongan anjing membangunkannya dan ia melakukan sesuatu yang sudah tidak ia lakukan selama bertahun-tahun, kecuali ketika ia sedang terlalu mabuk. Tuan Dent ke dapur.

"Ya ampun, barang apa saja ini?" katanya sambil memandangi panci, kompor, dan pemanggang roti. "Pasti mainan kaum wanita."

Nyonya Dent tidak berada di sana. Ia juga tidak berada di kamar tidur, kamar mandi, atau halaman belakang. Tuan Dent tidak menengok ke garasi atau gudang perabotan karena wanita tidak diizinkan pergi ke sana. Semakin lama ia mencari Nyonya Dent—dan gagal—semakin ia bertambah marah. Lehernya semakin memerah, dan bahkan tiga kaleng bir tidak mampu menenangkannya. Enam kaleng juga tidak. Lehernya menjadi sangat merah sampai akhirnya menyerupai lampu lalu lintas

dan Rambo, yang mengiranya sebatang sosis, menggigit pergelangan kaki tuannya.

Tuan Dent menghempaskan dirinya ke kursi dan kembali terlelap ketika acara TV *Pertukaran Istri Pro-Selebriti Amerika* dimulai. Ia semakin uring-uringan sebab itu acara kegemarannya. Ia sering berkhayal untuk menukar Nyonya Dent dengan sebuah mobil sport merah. Ia lalu tertidur lagi dan bermimpi buruk bahwa ia telah menukarkan istrinya dengan sang ibu mertua.

Hari telah menjadi gelap ketika Tuan Dent terbangun dan perutnya bergejolak menagih burger, kentang goreng, dan kacang polong.

"Oi, di mana makan malamku? Ambilkan aku bir," teriaknya.

Hening.

Tetapi ia tidak sendirian. Ada sesosok bayangan tinggi di depan layar televisi yang sedang menyala. Orang itu menjentikkan jarinya dan televisi itu langsung padam.

"Halo, Tuan Dent," sapa Mordonna. "Nyonya Dent tidak ada di sini. Kenapa Anda tidak makan malam di rumah kami saja?"

Tuan Dent mencoba bangkit, tetapi ia terlalu mabuk dan kaki kanannya terasa sakit.

Rambo, yang juga belum makan, telah menggigit jempol kakinya sampai putus dan sekarang sedang mengunyahnya di bawah meja.

Tuan Dent merasakan keringat mulai membanjiri tubuhnya, tetapi Mordonna melepas kacamata hitamnya dan Tuan Dent langsung terhipnotis. Mata penyihir itu bersinar seperti api dan Tuan Dent langsung lunglai seperti seekor anak anjing—anak anjing yang mabuk, jelek, dan bodoh; tetapi tetap saja anak anjing.

"Kami mempunyai bir yang lezat dan dingin di lemari es baru milik kami," gumam Mordonna.

"Bir?" tanya Tuan Dent.

"Ya, dan Anda juga dapat menonton pertandingan sepak bola di televisi layar datar raksasa baru milik kami," kata Betty yang berdiri di samping ibunya.

Tuan Dent membuka mulut, tetapi tidak sepatah kata pun keluar.

"Anda tahu sekarang waktu untuk apa?" tanya Mordonna padanya.

Tuan Dent hanya dapat menggelengkan kepala.

"Ini adalah waktunya untuk berubah. Waktu bagi Anda untuk melakukan sesuatu yang berguna."

"Haaa?" Akhirnya, Tuan Dent berhasil mengucapkan sesuatu.

"Pernahkah Anda merapikan rumah?" tanya Mordonna. Kemudian, ia menjentikkan jarinya dan Tuan Dent dapat berbicara lagi.

"Memangnya aku terlihat seperti seorang wanita?" semburnya. "Tentu saja aku tidak pernah merapikan rumah."

"Kalau begitu, sekarang saatnya untuk mulai," kata Betty. "Tempat ini mirip kandang babi—tanpa ada seekor pun babi yang cerdas. Dan Anda sungguh menjijikkan."

Tuan Dent terjatuh dari kursinya. Ia sekaran

mentara Rambo mencoba menggigit jempolnya yang lain.

"Tuan Babi ini adalah seekor babi kecil nan jorok, ya Betty?" kata Mordonna.

"Benar, Ma. Ia seharusnya menjadi pembersih—"

Betty sebenarnya bermaksud mengatakan, "Ia seharusnya menjadi babi yang lebih bersih," tetapi setelah ia mengucapkan *bersih*, seberkas cahaya segera muncul dan memotong kata-katanya.

Rasa sakit pada kaki kanan Tuan Dent menghilang. Hal itu terjadi begitu cepat sehingga ia langsung duduk tegak di kursi dan menatap kakinya. Kemudian, ia jatuh pingsan.

Kaki Tuan Dent tidak berbentuk seperti kaki lagi. Kedua kaki itu menjadi roda-roda kecil, bundar, dan mengilap. Saat kembali sadar, Tuan Dent tidak mabuk lagi dan langsung berteriak.

"Shhh, Anda akan membangunkan para tetangga nanti," kata Mordonna. "Oh ya, kami*lah* tetangga Anda dan kami memang sudah terbangun."

Kemudian, Tuan Dent merasa dirinya menyusut dan berubah bentuk. Kulitnya juga berubah. Sekarang, rupanya sudah tidak mirip kulit lagi, melainkan menjadi *stainless steel* atau baja antikarat.

"Uups," kata Betty. "Maaf, Ma. Sepertinya aku berbuat salah lagi."

"Tidak usah meminta maaf, Sayang," kata Mordonna. "Bahan baja antikarat ini sungguh serasi dengan lemari es dan televisi kita. Aku bisa melihat persamaan dalam Keluarga Dent."

Betty dan Mordonna langsung jatuh berguling-guling di lantai dan tidak bisa berhenti tertawa, sedangkan Tuan Dent hanya bisa duduk teronggok dan merasa ketakutan. Kakinya seperti menghilang ke dalam badannya dan ia tidak bisa bergerak.

"Tolong," pintanya.

"Ada apa?" tanya Mordonna. "Kami sudah menghentikan rasa sakit pada kakimu, bukan?"

Betty mendekati Tuan Dent dan menepuk-nepuk kepalanya.

"Cup, cup, cup," katanya. "Lihat sisi baiknya. Sekarang, seluruh permukaan badanmu terlihat cemerlang. Kami juga telah menyembuhkan jerawatmu."

Si ibu dan anak kembali tergelak-gelak.

Beberapa detik kemudian perubahan itu selesai sudah. Makhluk—yang tadinya seorang pria mirip babi gemuk dan malas—sekarang telah menjelma menjadi sebuah alat penyedot debu, nomor satu. Tuan Dent menjadi robot penyedot debu otomatis nirkabel yang dapat mengisi ulang cadangan tenaga listrik jika baterainya mulai habis. Ketika semua orang beristirahat atau keluar rumah, Tuan Dent akan membersihkan seisi rumah secara efektif dan diam-diam, termasuk semua tangga. Ia bahkan memiliki tangan yang sangat panjang, yang dapat menjangkau sarang laba-laba di langit-langit dan sambungan khusus untuk menyedot rambut Satanella serta Merlinmary dari permukaan kursi. Dan ketika kantung debunya sudah penuh, Tuan Dent akan pergi ke kebun dan mengosongkan kantung itu ke

tempat sampah secara otomatis sebelum mulai membersihkan lagi.

Nah, membersihkan sebuah rumah biasa dan mengisap debu secara otomatis mungkin mudah. Namun, keadaan di rumah Keluarga Flood berbeda. Di sana, ada banyak sarang laba-laba yang merupakan milik teman lama keluarga. Beberapa generasi laba-laba telah hidup dengan damai di langit-langit maupun jendela karena mereka tahu bahwa tidak akan ada yang datang dan menyapu mereka. Mereka membiarkan debu menumpuk di sudut-sudut ruangan dan hanya akan menyingkirkannya jika ada yang lewat.

Seandainya Betty tidak membuat kesalahan itu, Tuan Dent mungkin telah menjadi sebuah sofa besar yang nyaman sekarang—walaupun Mordonna harus mengakui bahwa duduk di atas pangkuan almarhum Tuan Dent cukup mengerikan juga. Mantra sihir yang sudah dipersiapkan sebelumnya mudah dibatalkan. Tetapi karena sihir Betty selalu tidak dapat dikendalikan, tidak ada yang tahu secara pasti mantra apa yang telah diucapkan gadis cilik itu sehingga membalikkan mantra itu bisa

menjadi agak berisiko. Bisa-bisa Tuan Dent akan menjadi sesuatu yang diselimuti lumut berbau seperti saluran got dan ia akan terus-terusan meledak. Selain itu, ia mungkin juga akan menjadi sesuatu yang lebih parah.

Jadi sekali lagi, Winchflat, si genius dalam keluarga, memberikan jalan keluarnya. Ia membawa Dent-O-Vac atau mesin vacuum Dent ke ruang kerja istimewanya di bawah tanah dan membuat beberapa modifikasi. Pada dasarnya, ia membuat Tuan Dent bisa bergerak mundur (orang-orang yang pernah mengenalnya akan mengatakan bahwa Tuan Dent memang berjalan mundur seumur hidupnya). Setiap pagi, Tuan Dent akan beringsut-ingsut ke kebun mengumpulkan debu dan lalat. Kemudian, ia akan menghabiskan waktu sepanjang hari menyemprotkan debu ke seantero rumah dan memberi makan laba-laba dengan lalat. Pada tengah malam, ketika seluruh pekerjaannya telah selesai, ia akan bergulir ke dapur dan duduk di samping Dickie si lemari es dan keduanya akan mendengungkan sesuatu seperti layaknya seorang ayah dan anak yang saling berbicara satu sama lain, suatu hal yang

tidak pernah mereka lakukan semasa mereka masih hidup.

Begitu anggota Keluarga Dent terakhir telah dibereskan, kutukan jahat atas Rambo ikut menghilang dan ia menjadi seekor pudel kecil yang lucu, manis, dan bahagia. Ia kemudian dirawat oleh tetangga yang tinggal di rumah nomor 15—
dengan ayam rebus, hati garing, dan bantal merah berbentuk hati sebagai tempat tidur.

Mordonna mengubah binatang peliharaan Dent yang lain, Adolf si parkit, menjadi mesin pemotong rumput kecil

bertenaga sinar matahari, untuk memotong rumput di atas makam Ratu Scratchrot. Dengan demikian, burung itu akan selalu berada di dekat Tracylene.

Jika kamu separah salah satu anggota Keluarga Dent, saudara-saudara kamu akan berpura-pura tidak mengenalmu. Kadangkala mereka akan pindah ke kota lain atau bahkan ke Patagonia. Tidak ada yang tahu apakah Keluarga Dent masih mempunyai saudara. Namun, jika hal itu memang benar, tidak ada yang pernah bertemu mereka.[1] Ada juga gosip yang mengatakan bahwa daripada ketahuan berkerabat dengan Keluarga Dent, beberapa saudara sepupu keluarga itu pindah ke pondok-pondok di atas Pegunungan Andes. Jadi,

---

[1]Jika kamu mempunyai saudara seperti Keluarga Dent, apakah kamu akan mengakuinya?

ketika anggota terakhir Keluarga Dent "diberi tugas baru," seperti kata Mordonna, tidak ada seorang pun yang merasa kehilangan. Bahkan menurut gosip, akan ada pesta besar untuk merayakan hal itu.

Jika sebuah keluarga yang beranggotakan orang-orang baik tiba-tiba menghilang, tempat itu akan dipenuhi para penyidik yang berkeliaran dengan lampu senter untuk mencari petunjuk. Mereka akan memeriksa setiap sidik jari pada setiap jengkal rumah, bahkan di dalam WC. Mereka akan mengorek DNA dari dasar tempat sampah untuk mencari tahu apa yang telah terjadi. Tidak akan ada yang dilewatkan.

Tetapi ketika Keluarga Dent yang menghilang, polisi berebutan mencari botol sampanye terbesar dan merayakan peristiwa itu selama tiga hari. Mereka akan menerbitkan berita itu di buletin bulanan mereka, di bagian *Kabar Baik,* dan semua akan berdoa semoga Keluarga Dent tidak akan tiba-tiba muncul.

Beberapa bulan kemudian, pihak bank yang memiliki hampir seluruh rumah bekas Dent—beserta isinya—menancapkan tanda *Dijual.* Seminggu lagi, rumah itu akan dilelang.

"Semoga pemiliknya yang baru baik-baik saja," kata Betty.

"Mmmm," kata Nerlin.

"Ada apa?" kata Mordonna. "Sudah punya rencana?"

"Yah," kata Nerlin. "Ada satu cara untuk memastikan bahwa kita menyukai pemilik yang baru."

"Bagaimana?"

"Kita akan menjadi pemilik baru rumah itu," kata Nerlin.

"Maksudmu, pindah ke sebelah?" tanya Betty. "Tetapi siapa yang akan tinggal di sini?"

"Kita juga," kata Nerlin. "Dengar, jumlah kita semua kan bersembilan; belum lagi dengan semua mayat dan hantu. Kita memerlukan lebih banyak ruangan."

Jadi, itulah yang mereka lakukan.

Jika kalian pergi ke sebuah pelelangan dan bertemu dengan keluarga yang tampak seperti Keluarga Flood, kalian harus mempunyai nyali yang sangat besar untuk ikut menawar

benda yang juga ditawar mereka. Dan jika kalian telah melihat betapa mengerikan dan anehnya kediaman Keluarga Flood, kalian mungkin tidak ingin tinggal dekat mereka. Oleh karena itu, hanya sangat sedikit orang yang menghadiri acara lelang di depan rumah Acacia Avenue nomor 11. Yang datang adalah seorang pengembang perumahan yang akan merobohkan bangunan lama dan membangun deretan rumah susun, dan sekitar lima yang telah melihat-lihat barang bekas di halaman depan. Mereka mengira acara itu sebuah penjualan barang bekas.

Mordonna mendatangi pengembang perumahan itu dan berbisik ke telinganya. Tetapi orang itu hanya pergi tanpa berkata apa-apa.

"Apa yang kaukatakan padanya?" tanya Nerlin.

"Aku bertanya padanya apakah ia pernah berpikir bagaimana rasanya hidup dengan kaki-kaki lengket yang dapat menempel ke kaca," kata Mordonna.

Juru lelang naik ke atas sebuah kotak dan mengangkat tangannya.

"Siapa yang akan mulai menawar?" tanyanya.

"Dua ratus lim—" Pengembang perumahan itu baru mulai bicara, tetapi sebelum ia selesai berbicara, Mordonna menjentikkan jarinya. Terdengar suara *plop* pelan dan tiba-tiba pengembang itu memutuskan ia lebih suka menghabiskan hidupnya dengan makan lalat dan melompat ke atas rumput.

Semuanya terdiam.

"Ayolah," kata si juru lelang. "Siapa yang akan mulai dengan tiga ratus ribu?"

"Dua belas dolar," ucap Betty.

"Dua belas dolar? *Dua belas* dolar?" kata petugas itu. "Ayolah. Rumah ini harus terjual hari ini."

"Aku kasih empat dolar untuk mesin cuci itu," kata salah seorang pemburu barang bekas.

"Aku berubah pikiran," kata Betty. "Sepuluh dolar."

Orang-orang semakin terdiam.

Juru lelang itu bisa saja menangis. Namun, orang-orang yang bertugas menjual rumah tidak bisa menangis lagi karena bagian otak mereka yang berhubungan dengan perasaan sudah dibuang.

"Dua ratus ribu, ya?"

Sunyi, disusul oleh bunyi orang-orang yang mulai berjalan dengan gugup ke mobil mereka, kecuali Keluarga Flood.

"Seratus ribu ..., ya?"

Suasana menjadi hening cukup lama.

"Siapa tadi yang menawar sepuluh dolar?" tanya petugas itu.

"Aku," kata Betty.

"Kau terlalu kecil."

"Sepuluh dolar dan lima sen," kata Betty. "Dan jika Anda periksa bagian III, sub-bagian 18, halaman 735 dari volume 47 Tata Hukum Kepemilikan Rumah, aku yakin Anda akan

menemukan bagian yang mengatakan bahwa semua orang yang telah berusia di atas dua tahun boleh membeli rumah."

Hal itu tentu saja hanya karangan Betty, tetapi petugas itu tidak mungkin tahu. Lagi pula, ia menyadari bahwa sepuluh dolar dan lima sen masih lebih baik daripada tidak sepeser pun dan rasa aib karena menjadi juru lelang pertama di kota ini yang tidak berhasil menjual sebuah rumah dalam pelelangan.

"Baiklah, baiklah, ada yang menawar lebih dari sepuluh dolar dan lima sen?" katanya.

Juru lelang itu menunggu selama lima belas menit. Ia berdiri dengan gelisah dan berusaha keras untuk tidak menangis. Ia tahu tidak akan ada yang memberikan penawaran yang lebih baik. Ia sadar dirinya sedang berada dalam Mimpi Buruk Para Juru Lelang.[2] Akhirnya, ia tidak dapat menunda-nunda lagi. Ia mengangkat tangannya yang gemetar dan berkata, "Sepuluh dolar dan lima sen—satu, dua, tiga ... terjual."

Betty memberinya sepuluh dolar sepuluh sen dan mengatakan bahwa petugas itu bisa

[2]Tempat SEMUA juru lelang seharusnya berada.

mengambil uang kembaliannya. Keluarga Flood juga berjanji tidak akan mengatakan kepada siapa pun berapa jumlah yang telah mereka bayar untuk rumah itu.

Keluarga Flood langsung mendapatkan kembali sepuluh dolar dan sepuluh sen itu dari hasil penjualan barang-barang bobrok yang ada di halaman depan Keluarga Dent sebesar dua puluh lima dolar. Pembelinya adalah seorang pedagang barang bekas. Ia datang dengan truk besar dan membawa pergi semua mobil tua, mesin cuci, lemari es, botol, dan sampah rongsokan lainnya. Ia merasa mendapatkan durian runtuh. Tetapi sebenarnya, Keluarga Flood-lah yang beruntung. Setelah menjual barang-barang bekas itu, mereka sekarang memiliki kebun depan yang rapi dan uang untuk membeli tiket lotere. Karena memiliki kemampuan sihir, mereka dapat memenangkan uang

berjumlah "wow," tetapi tidak cukup banyak sampai mereka dimuat di surat-surat kabar.

Liburan sekolah dimulai dan Keluarga Flood menghabiskan dua minggu mengadakan *serangan* terhadap halaman belakang dan bagian dalam rumah sebelah sehingga bekas kediaman Keluarga Dent itu tampak sempurna. Mereka membutuhkan sihir berkekuatan besar untuk menyingkirkan semua lapisan lemak burger yang melapisi hampir semua benda. Mereka tidak berhasil menyingkirkannya seratus persen. Yang dapat mereka lakukan hanyalah membuatnya menjadi bola lemak nan besar dan melemparkannya ke bagian sisi lain dari dunia ini, ke sebuah pulau kecil di kawasan tropis. Penduduk pulau itu masih akan terus berbicara tentang jatuhnya sebuah batu asteroid raksasa yang terbuat dari lemak di pantai mereka. Menurut mereka, asteroid itu berasal dari restoran kentang goreng raksasa di surga. Mereka menganggap diri mereka sebagai Orang-Orang Yang Terpilih.

"Sekarang kita memiliki ruang yang lebih luas," kata Mordonna. "Mungkin aku bisa punya anak lagi."

"Ehh, umm, aku hendak pergi ke pondokku," kata Nerlin. Ia telah mengambil alih pondok Tuan Dent dan menemukan segala hal yang mengasyikkan, yang biasa dilakukan oleh orang-orang di dalam pondok mereka, seperti duduk-duduk di kursi malas sambil mendengarkan radio rusak atau minum bir sambil mengelap alat-alat pertukangan yang sama sekali tidak pernah mereka gunakan.

Si kembar mencabut pagar yang memisahkan kedua kebun belakang sehingga keluarga itu kini mempunyai lahan yang cukup luas untuk mengubur lebih banyak saudara yang telah datang bersama mereka dari Transylvania Waters dan yang selama ini disimpan di dalam botol-botol bekas selai di ruang bawah tanah terdalam, dengan hanya ditemani belut-belut malam.[1]

"Ide bagus," kata Mordonna. "Ibuku sudah mengeluh bahwa ia tidak mempunyai teman bicara selain dengan cacing-cacing. Dan sekarang, setelah mereka menghabiskan kulitnya, mereka bahkan tidak pernah datang mengunjunginya lagi."

---

[1]Lihat bagian belakang buku ini.

Mereka memutuskan untuk menguburkan seorang saudara mereka yang sudah mati dari kedua sisi keluarga—Tante Buyut Blodwen dan Paman Flatulence. Ketika keduanya sudah menempati lahan baru, mereka akan menguburkan yang lainnya juga.

"Aku memberikan tempat yang empuk untuk Tante Buyut Blodwen," kata Nerlin. "Di sana, di dekat kebun sayur yang baru."

Winchflat membuat satu mesin genius lagi—iCellar, Replikator Ruang Bawah Tanah dan Parit[2]—yang bisa menjiplak seluruh lorong dan ruang bawah tanah kediaman Keluarga Flood dan menggandakannya di bawah bekas rumah Keluarga Dent, dan kemudian, menghubungkan keduanya. Merlinmary menyambung semua aliran listrik dari tempat tidurnya yang berlapis timah dan bahkan menggantungkan lampu-lampu kecil hitam di sekeliling pondok Nerlin.

Mereka tetap membiarkan kedua dapur terpisah karena semua setuju jika Satanella makan

[2]Karena Keluarga Flood tidak tinggal di dalam kastil, mereka menyimpan air parit mereka di dalam ribuan botol di gudang penyimpanan anggur.

di tempat terpisah sehingga yang lain tidak harus melihat, mencium, atau mendengarnya, suasana akan lebih menyenangkan.

Ketika liburan sekolah hampir berakhir, Valla mengoleskan lapisan terakhir yang terbuat dari debu dan cat hitam pada semua jendela. Betty menanam sulur-sulur *poison ivy* di kebun bunga mereka dan anak-anak yang lain sibuk menghabiskan dua hari terakhir mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah yang seharusnya sudah selesai dua minggu yang lalu.

Hari terakhir liburan, seperti yang lumrah terjadi di mana-mana, terasa janggal. Saat itu masih termasuk hari libur, jadi kita dapat melakukan apa pun yang kita mau. Namun, apa pun yang kita lakukan tidak terasa menyenangkan lagi karena kita tahu keesokan harinya kita harus kembali ke sekolah.

Seluruh keluarga duduk-duduk di teras belakang sambil minum cairan darah kental dan di atas langit, bulan yang beku terbit di atas pepohonan dan memancarkan sinar yang terasa tenteram ke arah dua gundukan tanah makam yang baru.

"Coba dengar," kata Mordonna.

ACACIA AVENUE No. 11 & 13

"Apa? Aku tidak mendengar apa-apa," kata Nerlin.

"Tepat sekali."

Akhirnya, hidup terasa sempurna.

Sudah ada di sini
etika Keluarga Flood
pindah ke sini.

Makam
Ratu
Scrathorot

Nenek Buyut
Lucreature

Paman
Cloister

No. 13

ACACIA AVENUE No. 11 & 13

Data Keluarga Flood

NERLIN

Nerlin adalah cucu buyut Merlin, penyihir paling terkenal yang pernah hidup. Ia bisa saja dipanggil Merlin tapi saat pelantikannya menjadi penyihir, pendetanya sedang terserang flu.

- Yang ia sukai: meja-meja persegi empat
- Yang tidak ia sukai: meja bulat, orang bernama Arthur, dan saluran pembuangan
- Kegemaran: koleksi perangko
- Binatang peliharaan: tidak ada yang kepunyaannya sendiri, tetapi ia merawat semua kepunyaan orang lain.
- Warna kegemaran: transparan
- Makanan kegemaran: prasmanan

MORDONNA

Di dalam dunia tenung dan sihir, Mordonna adalah legenda. Semua penyihir rela berlutut dan membersihkan kotoran yang menempel di sela-sela jari kakinya. Setiap bulan sejak penerbitan pertama majalah *Magic Monthly*, gambar Mordonna selalu menghiasi halaman tengahnya. Walau begitu, dengan segala kecantikannya yang memukau dan misteri yang ada pada dirinya, ia hanyalah seorang ibu rumah tangga yang sederhana dan tidak manja. Ia sangat suka menghabiskan malam yang sunyi di rumahnya bersama keluarga sambil mengisap isi perut cicak dan menonton film *Susan the Teenage Human* di televisi.

- Yang ia sukai: keluarganya
- Yang tidak ia sukai: kucing dan kardigan
- Kegemaran: merajut baju hangat ~~buat~~ dari kucing
- Binatang peliharaan: Nerlin dan seekor burung bangkai pikun bernama Leach
- Warna kesukaan: merah
- Makanan kesukaan: darah diet

(Leach terbang masuk lewat jendela saat Mordonna dilahirkan dan menjadi budaknya yang setia sejak saat itu. Sekarang, burung itu sudah sangat tua dan seseorang harus mengunyah makanan yang berupa mayat untuknya. Kalian tidak akan mau tahu mayat siapa itu, tetapi namanya berima dengan Jack Donalds.)

VALLA - 22

Valla, anak tertua di Keluarga Flood, adalah satu-satunya anggota keluarga yang mempunyai pekerjaan. Ia bekerja sebagai manajer sebuah bank darah setempat dan sering membawa pulang pekerjaannya.

- Yang ia sukai: darah
- Yang tidak ia sukai: segalanya yang bukan darah
- Kegemaran: mengamati darah dari mikroskop yang sangat besar
- Binatang peliharaan: Nigel dan Shirley, kedua kelelawar vampirnya.[1]
- Warna kesukaan: merah
- Makanan kesukaan: darah panas

[1]Nigel dan Shirley memenangkan medali emas di Belgia dalam Kejuaraan Dunia Dansa Es 1984.

SATANELLA - 16

Awalnya Satanella adalah gadis kecil secantik sekarung belut, tetapi setelah sebuah insiden mengerikan yang melibatkan seekor udang dan tongkat sihir yang keliru, ia menjadi seekor anjing kecil.

- Yang ia sukai: segala sesuatu yang tidak dapat berlari secepat dirinya
- Yang tidak ia sukai: segala sesuatu yang dapat berlari secepat dirinya
- Kegemaran: menggigiti segala sesuatu
- Binatang peliharaan: boneka karet manusia bernama Alan.[2]
- Warna kesukaan: warna kulit yang agak kabur akibat pergerakan yang sangat cepat

Satanella dan Alan sedang bercengkarama.

---

[2]Alan sebenarnya seorang pemeriksa saluran pembuangan yang berada terlalu dekat ketika memeriksa saluran pembuangan Keluarga Flood. Ia merasa jauh lebih bahagia sekarang.

MERLINMARY - 15

Tidak ada yang tahu pasti apakah Merlinmary seorang anak laki-laki atau perempuan. Bahkan ia sendiri pun tidak tahu. Bakat terbesarnya adalah menciptakan arus listrik. Ia melakukannya sepanjang waktu.

- Yang ia sukai: badai yang dipenuhi kilat
- Yang tidak ia sukai: gas
- Kegemaran: memasang bola lampu di telinga dan membuatnya menyala
- Binatang peliharaan: beberapa ekor kecoak[3]
- Warna kesukaan: kuning terang
- Makanan kesukaan: kabel listrik

[3]Termasuk Henri, seekor kecoak dari Prancis, yang pernah memenangkan kejuaraan Tour de France.

WINCHFLAT - 14

Meskipun tampak seperti orang yang sudah lama mati, Winchflat adalah anak genius. Ia dapat mengalahkan komputer tercepat, menghitung sampai sebelas dengan jari-jarinya dan sampai tujuh belas jika ia menggunakan jari kakinya juga.

- Yang ia sukai: orang-orang pintar, terutama zombie-zombie pintar yang tak pernah mati
- Yang tidak ia sukai: siang hari
- Kegemaran: *chatroom*, terutama *chatdungeons*
- Binatang peliharaan: sebuah kamus maha besar bernama Trevor
- Warna kesukaan: kegelapan
- Makanan kesukaan: kafein
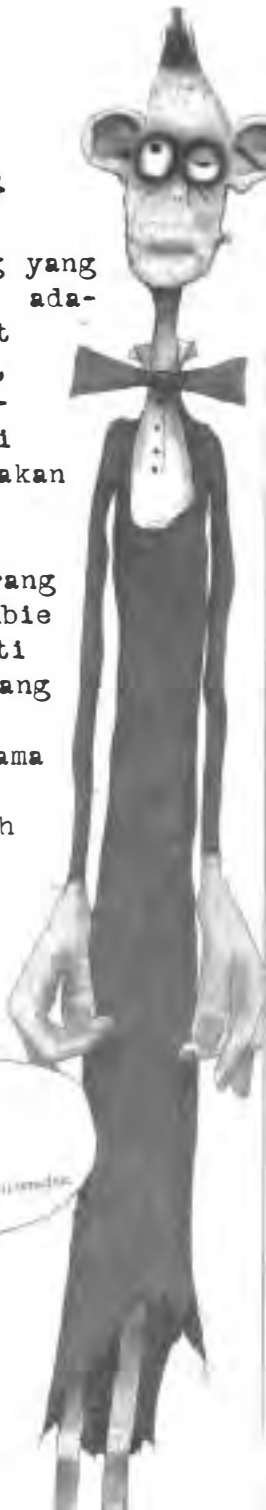
MORBID & SILENT - 11

Morbid dan Silent adalah saudara kembar. Untuk mereka yang tidak mengenal kedua anak ini, mereka akan terlihat seperti kembar identik. Tetapi sebenarnya, mereka adalah kembar cermin. Kedua anak itu tampak seperti bayangan dalam cermin. Morbid memakai tangan kanan sedangkan Silent bertangan kidal—kecuali ketika bulan sedang purnama, ketika kedua anak ini akan bertukar posisi. Kedua anak itu berkomunikasi dengan telepati.

- Yang mereka sukai: kesunyian
- Yang tidak mereka sukai: lawan dari kesunyian
- Kegemaran: diam
- Binatang peliharaan: satu sama lain
- Warna kesukaan: satu sama lain
- Makanan kesukaan: segala sesuatu yang tidak ribut ketika dimakan (kecuali rayap, tentu saja)

BETTY - 10

Setelah memiliki enam anak yang aneh, Mordonna memutuskan ia ingin memiliki seorang gadis kecil cantik yang dapat ia ajak memasak atau menjahit bersama. Jadi Mordonna akhirnya memiliki Betty yang mirip boneka porselen. Tidak seperti anak-anak lain yang bersekolah di sekolah sihir di Patagonia, Betty bersekolah di sekolah normal dekat rumah. Ia mungkin terlihat normal, tetapi ia tetap memiliki kekuatan sihir.

- Yang ia sukai: segalanya
- Yang tidak ia sukai: tidak ada
- Kegemaran: menyulam, merangkai bunga, mencuci
- Binatang peliharaan: kucing hitam kurus bernama Vlad
- Warna kesukaan: pink
- Makanan kesukaan: abon peri (rasa lintah)

BINATANG PELIHARAAN LAIN

Clarissa
Si Burung Dodo

Semua orang tahu burung Dodo sudah punah. Manusia menemukan mereka pada tahun 1598 dan kurang dari satu tahun, mereka telah membunuh semua spesies itu. Semua, kecuali Clarissa, yang sekarang berusia 350 tahun, walaupun selama 345 tahun pertama ia berbentuk

telur sampai Winchflat berhasil menciptakan Mesin Penetas Telur iDodo yang luar biasa.

Sayangnya, mereka tidak berhasil menemukan telur lain sehingga Winchflat memutuskan untuk membuat Mesin Fotokopi Dodo Tenaga Air. Suatu hari, kita akan melihat banyak hasil kloning burung Dodo di jalan-jalan, berjatuhan dari pohon, dan menginjak-injak segala sesuatu yang berada di hadapan mereka.[4]

[4]Burung Dodo tidak bisa terbang dan penglihatan mereka sangat buruk, jadi tidak mengherankan kalau jenis mereka punah.

Belut Malam

Aku tahu tidak ada yang bisa dilihat pada gambar di atas kecuali warna hitam. Itu pun sudah hal yang paling bagus yang bisa aku usahakan. Belut malam tinggal di kegelapan total dan jika ada secercah cahaya sedikit saja—seperti sinar lampu kecil yang ada di telepon genggammu untuk memberitahukan bahwa baterai sudah hampir habis—mereka langsung meledak.

Kamu akan menyadari kehadiran mereka jika kamu merasakan sesuatu yang lembut, basah, dan licin saat mereka menggelincir di kulitmu seperti selembar kain sutra basah. Jika mereka menyukaimu, mereka akan menggulung diri di sekeliling wajahmu dan menancapkan kepala mereka ke dalam salah satu lubang hidungmu dan ekor mereka ke lubang hidung yang lain. Jika kamu memiliki tiga lubang hidung, mereka

akan mengajak seorang teman. Jika mereka tidak menyukaimu, mereka juga akan melakukan hal yang sama tetapi dibarengi dengan arus listrik dan lebih banyak lendir.

Winchflat mencoba mengajar belut-belut malam untuk bernyanyi, tetapi bunyi-bunyian yang mereka timbulkan membuat orang sangat tertekan sehingga Winchflat tidak tahan tinggal bersama mereka lebih dari beberapa menit dalam sehari.

Cara Membuat Alat Kejut Listrik Raksasa Untuk Membangkitkan Orang Mati

Kamu memerlukan:

- orang mati untuk dibangkitkan.
- 10 orang mati untuk bahan latihan.
- 1 reaktor nuklir portabel 476B Krankovich.
- 17 meter kabel tembaga besar dengan pelapis berwarna merah terang.
- 1 sumber tenaga listrik sangat besar misalnya matahari atau Merlinmary.
- Lem yang kuat—kadangkala tulang tengkorak dapat pecah.
- Sarung tangan karet dan sepatu bot
- Kacamata—untuk berjaga-jaga kalau ada jari kaki yang beterbangan
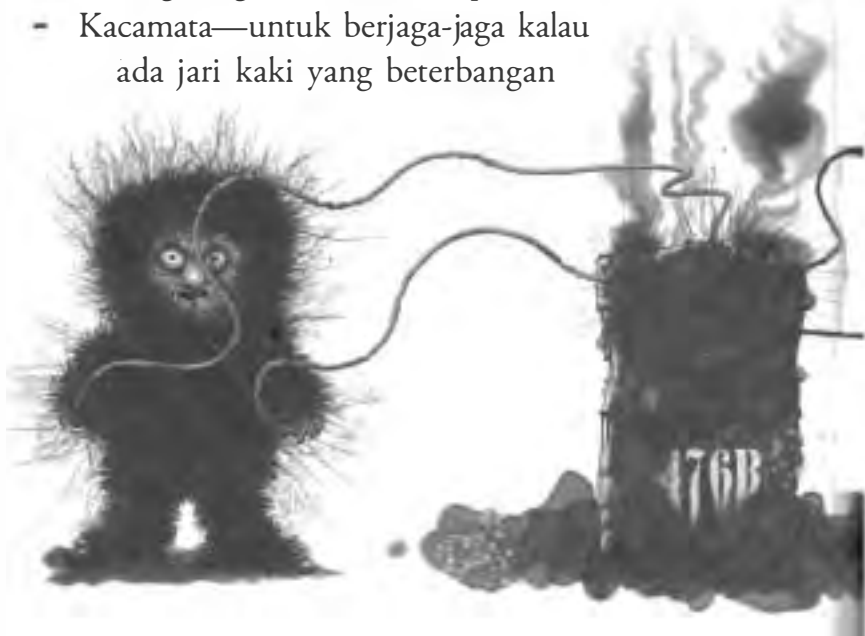
Darah yang bercucuran ke luar dari hidung orang yang sudah mati adalah efek samping yang tidak bisa dihindari. Beberapa orang menganggap hal itu sebagai bonus.

Piyama orang yang sudah mati hampir selalu terbakar. (Syukurlah.)

Petunjuk-petunjuk rumah tangga dari Nenek Flood

Cara membersihkan darah dari seprai putih

Tuangkan air suam-suam kuku melalui noda ke dalam mangkuk porselen. Buat air tadi menjadi minuman pengantar tidur yang menyegarkan. Jangan menggunakan air mendidih karena darah bisa matang sehingga hasilnya menjijikkan.

Cara mengeluarkan darah dari manusia yang sedang tidur

Letakkan gigi taring kalian ke saluran nadi, tekan perlahan dan isap diam-diam. Juga bisa dilakukan kepada tikus.

Cara mengeluarkan darah dari manajer bank yang sedang tidur

Jangan, bodoh!

Cara memasukkan darah ke dalam manajer bank yang sedang tidur

Kenapa kamu ingin membuang-buang darah yang sangat berguna?

Cara membuat "Aku Tidak Percaya Itu Bukan Darah"

Resep ini telah menjadi milik keluarga Nenek Flood selama tiga ratus tahun dan merupakan favorit saat Natal, sebagai pengganti krim *custard*.

Kamu memerlukan:

- Dua botol besar saus tomat
- 500 gram keong hitam
- Tiga sendok makan cat enamel hitam
- Ujung jempol tangan kanan kalian

Masukkan semua bahan ke dalam blender. Tutupi wajahmu dan giling campuran itu dengan kecepatan tinggi sampai halus. Tambahkan bubuk cabe dan air liur sebagai penambah rasa. Tuangkan cairan ke atas puding Natal, anjing-anjing kecil, atau kepala kalian sendiri, tergantung waktu. Hias dengan penjepit rambut hidung. (Cocok juga disajikan bersama lobster jamban.[1])

---

*Camilan tradisional khas Transylvania Waters yang telah menimbulkan perdebatan seru tentang lobster mana yang lebih lezat, yang berasal dari jamban pria atau wanita.

Segera

KELUARGA FLOOD 2

Dalam Keluarga Flood 2—Sekolah Sihir—kamu akan membaca tentang segala hal yang ingin kamu ketahui tentang sekolah sihir dan banyak hal lain yang bahkan tak terpikirkan sama sekali. Sekolah itu bukan sekolah sok imut tempat seorang bocah bernama Potter menuntut ilmu, melainkan Quicklime College, sekolah sihir yang berada sangat jauh di daerah pedalaman pegunungan Patagonia. Para siswa tidak menghabiskan waktu dengan bermain-main di atas sapu terbang. Mereka belajar hal-hal yang berguna dan penting, seperti bagaimana cara mengubah manusia menjadi

keong dan cara mencuri perhiasan berharga dari kastil yang antitembus.[1]

Hal-hal yang tidak akan kamu pelajari di Quicklime

- Tersenyum.
- Cara membuat teh.
- Cara menendang bola di lapangan yang penuh lumpur bersama 21 orang lain.
- Cara melempar-lemparkan tiga bola tenis sekaligus.
- Bahasa Wales.
- Warna-warna cerah dan muda

Hal-hal yang akan kamu pelajari di Quicklime

- Menggerutu.
- Cara membuat kutil.
- Cara menendang-nendang gumpalan tulang muda dinosaurus di lapangan berlumpur dengan 13 orang lain.

---

[1]Dan cara membuat larutan sihir (hanya dengan menggunakan air liur, uap air, dan mata ikan) yang dapat membuat orang berpikir bahwa kamu sangat cantik sehingga mereka akan memberikan apa saja yang kamu minta.

- Cara melempar-lempar tiga pemain tenis sekaligus.
- Kekuatan sihir yang benar-benar ampuh.[2]
- Perjalanan waktu.
- Perjalanan waktu.

[2]Termasuk cara menghilang untuk kelas 8 ke atas.

SEGERA TERBIT

KELUARGA FLOOD 3

ASAL USUL

Kisah dramatis pelarian Nerlin dan Mordonna dari Transylvania Waters dan perjalanan mereka menyeberangi dunia menuju tempat persembunyian mereka di Acacia Avenue ....

Tentang Pengarang
COLIN THOMPSON

Colin Thompson dilahirkan di Inggris, tetapi akhirnya mendapatkan kembali

akal sehatnya dan pindah ke Australia tahun pada 1995.

Seperti yang bisa kalian lihat pada gambar sebelah kiri, ia membutuhkan waktu SANGAT lama untuk menulis buku ini.

- Dilahirkan: ya.
- Yang tidak ia sukai: jendela.
- Benda terhebat berukuran kecil dan berwarna hitam mengilap: PSP milikku.
- Binatang peliharaan:anjing-Bonnie, Max, dan Charlie.
- Warna kesukaan: pertanyaan bodoh. Aku suka biru untuk celana jins, tetapi aku tidak akan makan makanan yang berwarna biru (kecuali kalau itu kue).
- Makanan kesukaan: buah cherry.
- Buku bergambar terbaik yang pernah kutulis: Bagaimana Cara Hidup Selamanya.
- Novel terbaik yang pernah kutulis: Bagaimana Cara Hidup Selama-

Baiklah, itu saja. Sekarang aku siap untuk menggunting rumput.